

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU NARSISTIK DENGAN KEPUASAN  
HIDUP MAHASANTRI PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh:

**NAUFAL HILMY FARRAS**  
**NIM: 191141102**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Naufal Hilmy Farras

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal Skripsi saudara:

Nama : Naufal Hilmy Farras

NIM : 191141102

Judul : Hubungan antara Perilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasantri

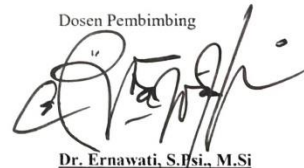
Pengguna Media Sosial

Dengan ini kami menilai proposal Skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Surakarta, 7 Maret 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si**  
NIK. 19820330 201701 2 122

## SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Hilmy Farras

NIM : 191141102

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Perilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasantri Pengguna Media Sosial” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti

Surakarta, 7 Maret 2023



Naufal Hilmy Farras  
191141102

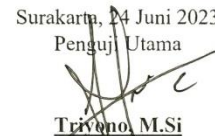
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU NARSISTIK DENGAN KEPUASAN**  
**HIDUP MAHASANTRI PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

Disusun oleh:

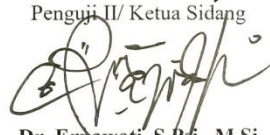
**Naufal Hilmy Farras**  
**191141102**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi


Surakarta, 24 Juni 2023  
Penguji Utama

  
**Trivono, M.Si**  
NIK. 19821012 201701 1 170

Pengujian II/ Ketua Sidang

  
**Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si**  
NIK. 19820330 201701 2 122

Pengujian I/ Sekretaris Sidang

  
**Vera Imanti, M.Psi., Psikolog**  
NIK. 19810816 201701 2 172

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag**  
NIP. 19730522 200312 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, karya ini telah saya selesaikan dan saya ingin mempersembahkan ini semua terkhusus untuk:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Mohamad Maliq dan Ibu Surati atas doa dan restu, dukungan, semangat, nasihat serta masukan yang selalu menyertai.
2. Adik saya Kheisha Aqila Husna yang turut memberikan dukungan dan doa kepada penulis
3. Keluarga saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan
4. Teman-teman saya yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan Skripsi.
5. Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Alamamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## HALAMAN MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”*

(QS Al Baqarah 2:155)

## ABSTRAK

**Naufal Hilmy Farras, 191141102, “Hubungan antara Perilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasantri Pengguna Media Sosial”, Skripsi: Program Studi Psikologi Islam, Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023**

Kepuasan hidup berkaitan dengan penilaian individu tentang puas dan tidaknya kehidupan yang dialami. Mengakses media sosial menjadi salah satu cara seseorang, termasuk mahasiswa santri untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau cari sehingga dapat merasakan kepuasan pada dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup mahasiswa santri pengguna media sosial di Surakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 205 mahasiswa santri di Surakarta yang dipilih melalui teknik *incidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku narsistik dan skala kepuasan hidup. Skala perilaku narsistik ( $\alpha = 0,906$ ), dan untuk skala kepuasan hidup ( $\alpha = 0,822$ ). Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Forms*. Uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik *Spearman rho* dengan bantuan SPSS versi 26 *for Windows*.

Hasil penelitian terdapat hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial dengan koefisien korelasi sebesar 0,148 dengan taraf signifikan 0,035 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Adapun arah hubungan keduanya adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat narsistik maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial dan sebaliknya. Kontribusi variabel perilaku narsistik terhadap variabel kepuasan hidup adalah 17,8 %, sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

**Kata Kunci:** Perilaku Narsistik, Kepuasan Hidup, Mahasiswa Santri

## ABSTRACT

**Naufal Hilmy Farras, 191141102, "The relationship between narcissistic behavior and life satisfaction with students of social media users in Surakarta", Thesis: Islamic Psychology Study Program, Psychology and Psychotherapy Department, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023**

Life satisfaction is related to individual judgments about whether or not the life experienced is satisfied. Accessing social media is one of the ways for someone, including santri students, to get what they want or are looking for so that they can feel satisfied with themselves. The purpose of this study was to determine the relationship between narcissistic behavior and life satisfaction of students who use social media in Surakarta.

This research is a correlational quantitative research. The sample in this study was 205 santri students in Surakarta who were selected through incidental sampling technique. Collecting data using a scale of narcissistic behavior and life satisfaction scale. Narcissistic behavior scale ( $\alpha = 0.906$ ), and for the life satisfaction scale ( $\alpha = 0.822$ ). Data collection was carried out online using a questionnaire in the form of Google Forms. Hypothesis testing using the Spearman rho nonparametric test with the help of SPSS version 26 for Windows.

The results showed that there was a relationship between narcissistic behavior and life satisfaction in students who use social media with a correlation coefficient of 0.148 with a significant level of 0.035 ( $p < 0.05$ ). Thus  $H_a$  is accepted,  $H_o$  is rejected. The direction of the relationship between the two is positive, meaning that the higher the narcissistic level, the higher the life satisfaction level of students who use social media and vice versa. The contribution of the narcissistic behavior variable to the life satisfaction variable is 17.8%, the rest is influenced by other variables.

**Keywords:** narcissistic behavior, life satisfaction, santri students



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., Tuhan Semesta Alam, yang senantiasa kita haturkan dan panjatkan segala rahmat, hidayat, serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Perilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasantri Pengguna Media Sosial”. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, serta masih membutuhkan masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Ernawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasinya selama penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Triyono, M.Si, dan Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji yang telah menguji dan saya mengucapkan banyak terima kasih atas kritikan, saran sehingga penyusunan Skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Segenap dosen Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

7. Segenap staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik.
8. Segenap pengasuh, pembina, ketua lembaga, dan pihak-pihak yang telah turut membantu dan mempermudah peneliti untuk melakukan serangkaian penelitian.
9. Kepada teman saya Febyan Ratna Hendrawati Putri, S.Pd, Aninda Dwi Prastiti, S.Psi, Reina Okta Cahyani, S.Psi, dan yang senantiasa membantu saya dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan semangat yang membuat saya semakin bertumbuh.
10. Para mahasiswa santri yang turut bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, berpartisipasi hingga selesainya penelitian ini.
11. Segenap pihak, teman-teman mahasiswa/i, dan informan yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan Skripsi. Semoga Allah SWT. memberikan balasan atas keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 7 Maret 2023  
Penulis

**Naufal Hilmy Farras**  
**191141102**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Kepuasan Hidup .....	9
a. Pengertian Kepuasan Hidup.....	9

b. Aspek-aspek Kepuasan Hidup .....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup .....	14
2. Perilaku Narsistik .....	16
a. Pengertian Perilaku Narsistik.....	16
b. Aspek-aspek Perilaku Narsistik .....	19
c. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Narsistik .....	21
3. Mahasiswa Santri .....	22
B. Telaah Pustaka .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	34
F. Metode Pengumpulan Data .....	37
G. Validitas dan Reliabilitas .....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Uji Reliabilitas .....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Prasyarat.....	42
2. Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Persiapan Penelitian .....	44
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	44
2. Karakteristik Responden .....	45
3. Penyusunan Alat Ukur .....	47
4. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur .....	49

5. Hasil Analisis Uji Coba.....	50
a. Uji Validitas .....	50
b. Uji Beda Aitem .....	51
c. Uji Reliabilitas .....	53
6. Sebaran Aitem dengan Penomoran Ulang .....	54
B. Pelaksanaan Penelitian .....	55
C. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Data.....	56
2. Uji Asumsi .....	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linearitas.....	61
3. Uji Hipotesis .....	61
D. Pembahasan.....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Kepustakaan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2 Pembagian Skor Item <i>Favorable &amp; Unfavorable</i> Skala Kepuasan	
Tabel 2 Hidup .....	38
Tabel 3 Blue Print Skala Kepuasan Hidup.....	39
Tabel 4 Pembagian Skor Item <i>Favorable &amp; Unfavorable</i> Skala Perilaku	
Tabel 4 Narsistik .....	41
Tabel 5 Blue Print Skala Perilaku Narsistik.....	42
Tabel 6 Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 7 Hasil Kategorisasi Variabel Kepuasan Hidup.....	58
Tabel 8 Hasil Kaategorisasi Variabel Perilaku Narsistik.....	61
Tabel 9 Sebaran Validitas Item Skala Kepuasan Hidup .....	62
Tabel 10 Hasil Validitas Item Skala Kepuasan Hidup.....	62
Tabel 11 Blue Print Kepuasan Hidup Setelah Uji Validitas .....	63
Tabel 12 Sebaran Validitas Item Skala Perilaku Narsistik .....	63
Tabel 13 Hasil Validitas Item Skala Perilaku Narsistik.....	64
Tabel 14 Blue Print Perilaku Narsistik Setelah Uji Validitas .....	65
Tabel 15 Hasil Reliabilitas Skala Kepuasan Hidup .....	66
Tabel 16 Hasil Reliabilitas Skala Perilaku Narsistik .....	67
Tabel 17 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Test</i> .....	68
Tabel 18 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Test</i> (Exact Test).....	69
Tabel 19 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Test</i> (Monte Carlo Test) .	70
Tabel 20 Uji Linearitas (Tabel Anova) .....	71
Tabel 21 Uji Hipotesis .....	72

## DAFTAR BAGAN

Gambar 1 Bagan Studi Pendahuluan.....	5
Gambar 2 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3 Sebaran Data Jenis Kelamin (presentase) .....	52
Gambar 4 Sebaran Data Lulusan Responden (presentase) .....	53
Gambar 5 Sebaran Data Lokasi Penelitian (presentase) .....	54
Gambar 6 Kategorisasi Variabel Kepuasan Hidup .....	58
gambar 7 Kategorisasi Variabel Perilaku Narsistik .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Histogram Statistik Deskriptif .....	89
Lampiran 2 Skala Psikologi Yang Dimodifikasi .....	90
Lampiran 3 Item Alat Ukur Psikologi Sebelum Dan Setelah Diacak .....	94
Lampiran 4 Konten Validitas .....	101
Lampiran 5 Skala Psikologi Untuk Penelitian .....	123
Lampiran 6 Surat Persetujuan Expert Judgement .....	130
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi .....	132



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era milenial adalah sebuah fenomena baru yang dipenuhi dengan segala kecanggihan teknologi dan infomatika (Wibowo & Silaen, 2018a). Media sosial menjadi sebuah kebutuhan tersendiri bagi masyarakat, khususnya bagi anak milenial zaman sekarang (Widada, 2018). Kemudahan untuk mengakses internet di mana pun dan kapan pun, menjadikan media sosial sebagai primadona setiap orang yang tanggap dan *up to date* akan hal-hal yang baru (Nurasih dkk., 2020).

Lasmana & Arista (2018) menjelaskan bahwa media sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu di dunia maya dengan tujuan untuk bertukar pendapat maupun pemikiran, selanjutnya juga dapat berbagi informasi, atau mencari pengetahuan baru. Palmgreen (dalam Innova, 2016) menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam alasan individu menggunakan media sosial dan memiliki pengaruh yang berbeda saat menggunakan media sosial. Alasan seseorang mengakses media sosial diantaranya *Uses and Gratification*, dan memiliki 2 (dua) aspek yakni *content gratification* dan *process gratification*. *Content gratification* yaitu tentang individu menggunakan media sosial disebabkan karena content atau isi dari media sosial tersebut, sedangkan *process gratification* yaitu pengalaman apa yang didapatkan individu setelah mengakses media sosial.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap orang saat ini dan mengacu dari survei yang dilakukan oleh pemerintah di atas ataupun pihak-pihak lainnya, ternyata tidak selamanya memberikan hal-hal yang baik (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dengan kata lain media sosial memiliki sisi positif dan juga negatif, seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan memudahkan aktivitas sehari-hari, hingga dampak negatif yang membuat pengguna media sosial menjadi kecanduan, seperti manajemen waktu yang terbengkalai, sampai kasus-kasus bullying melalui media sosial. Kuss dan Griffiths (2011) melalui penelitiannya, melihat bahwa *impact* negatif dari adanya media sosial (aktivitas jejaring sosial) yakni seseorang pengguna media sosial tersebut menjadi *procrastinator*, munculnya perilaku *distraction*, serta manajemen waktu yang kurang baik.

Manfaat dan kemudahan yang dirasakan oleh para pengguna internet maupun media sosial, seperti kemudahan untuk belajar dan kegiatan ekonomi berbasis digital, di sisi lain ternyata media sosial juga menyuguhkan sesuatu yang sebenarnya bisa dibidang sebagai kebutuhan dan sesuatu yang berbeda namun arahnya ke sesuatu yang negatif dan berdampak buruk bagi pengguna, terutama sumber-sumber yang bermuatan negatif (Putri dkk., 2016). Bukan hanya untuk pengguna saja, melainkan lingkungan sosial-masyarakat dan hubungan interpersonal yang mana saling timbal balik satu sama lain, informasi daripada ungkapan seseorang yang sifatnya personal, sampai keterbukaan satu sama lain karena adanya penyingkapan-penyingkapan perasaan (Kadarsih, 2009).

Bermedia sosial merupakan suatu kelaziman pada era saat ini. Lazim yang dimaksud adalah pengguna media sosial yang tidak pandang usia, dari anak kecil yang baru lahir sampai orang dewasa sudah menjadi pengguna media sosial yang kian pesat saat ini (Supratman, 2018). Tidak jarang mereka yang bisa dibilang memasuki usia lansia (lanjut usia) juga mulai menjajaki kehidupan digital dengan cara mereka masing-masing (Maulida dkk., 2022). Aktivitas bermedia sosial setiap orang pun juga berbeda-beda, dari yang sekedar berselancar di internet untuk *up to date* berita terbaru, ada yang melakukan semacam kegiatan *live-streaming* di beberapa platform yang tersedia, hingga sampai digunakan untuk refreking dengan menjajal berbagai macam *game* atau permainan yang tersedia (Tohari dkk., 2020).

Aktivitas bermedia sosial juga dilakukan oleh mahasiswa santri. Santri adalah julukan bagi seseorang yang tengah menempuh pendidikan di pondok pesantren (Muhakamurrohman, 2014). Adapun mahasantri adalah sebutan untuk seorang mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi dan disisi lain mahasiswa ini juga tinggal, menempuh pendidikan, mengikuti aturan di suatu pondok pesantren mahasiswa. Nilai lebih mahasiswa santri dibandingkan dengan mahasiswa umum salah satunya terletak pada pemahaman atau pengetahuan dalam seputar agama yang lebih menjadikan mahasiswa santri mempunyai perbedaan dan ciri khas daripada mahasiswa biasa yang bukan mahasiswa santri pada umumnya, mengikuti proses kegiatan di dalam pesantren, mendalami ilmu agama bersama-sama, sampai menjadikan

kehidupan di dalam pesantren maupun lingkungan di sekitarnya penuh dengan serba-serbi kehidupan (Dalilah & Rohmiyati, 2018).

Aktivitas bermedia sosial yang dilakukan mahasiswa dapat berupa pencarian informasi yang dibutuhkan secara cepat. Juga merekam aktivitas keseharian baik di pondok pesantren, seperti saat belajar agama, sosial bermasyarakat, maupun kegiatan perkuliahan, seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, mengerjakan tugas yang diberikan, pengabdian masyarakat, dan lain-lain yang kemudian diunggah ke akun media sosialnya.

Studi pendahuluan kepada mahasiswa santri di Surakarta, yaitu di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Mas Said Surakarta, ponpes Al-Muayyad Windan, dan PonPes Al-Fattah bulan September 2022 mendapatkan data menarik bahwa aktivitas bermedia sosial bertujuan untuk mengerjakan tugas kampus yang merupakan bagian dari kebutuhan mahasiswa, mencintai diri sendiri dan mengikuti trend yang sedang hangat, tempat hiburan, dan yang pasti merupakan langkah dan cara untuk mendapatkan rasa kepuasan hidup. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Fitria (2015) yang menyebut bahwa seseorang yang mengakses media sosial, dapat mendapatkan apa yang diinginkannya sehingga akan merasakan kepuasan pada dirinya. Menurut Wahyuni dan Maulida (2019) kepuasan didapatkan dari media sosial memiliki beberapa aspek, salah satunya yaitu *gratification obtained* yaitu kepuasan yang didapatkan oleh individu setelah menggunakan media sosial tertentu (Arianti, 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengakses

media sosial dapat merasakan kepuasan dalam kehidupannya karena mendapatkan apa yang ia inginkan atau cari.

Kepuasan hidup berkaitan dengan penilaian individu tentang puas dan tidaknya kehidupan yang dialami. Mengakses media sosial menjadi salah satu cara seseorang, termasuk mahasiswa santri untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau cari sehingga dapat merasakan kepuasan pada dirinya. Suryadi (2012) menyebut bahwa kepuasan hidup didapat ketika apa yang diharapkan dapat terwujud dan menjadi sebuah penilaian yang positif bagi dirinya, dan agar dapat mencapai segala sesuatu yang diharapkan maka dibutuhkan usaha yang tekun serta konsisten.

Kepuasan hidup dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Diener (2009) faktor internal kepuasan hidup berupa kepuasan subjektif, faktor demografi, tujuan hidup, dan kualitas hubungan sosial. Disamping itu, kebersyukuran, *forgiveness*, kepribadian, harga diri dan spiritualitas juga menjadi faktor internal yang penting juga. Adapun faktor eksternal berupa aktivitas dan mobilitas, hubungan sosial, dan dukungan sosial (Dewi & Nasywa, 2019). Baik faktor internal maupun eksternal kepuasan hidup tersebut, dijumpai adanya kepuasan subjektif, harga diri dan juga dukungan social, yangmana ini merupakan penunjang munculnya perilaku narsistik.

Narsisme diartikan sebaagai kepribadian seseorang yang mengejar akan pengakuan dari orang lain terhadap kekaguman dan kesombongan egoistik daripada ciri pribadinya (Wibowo & Silaen, 2018b). Sedangkan untuk Narsistik ini sendiri merupakan orang yang mengalami gangguan kepribadiannya yang

ditandai dengan perilaku arogan, empati yang minim, dan menjadikan pujian orang lain sebagai kebutuhan dirinya, suka menuntut sesuatu serta biasanya mereka berpikir diluar nalar (Rohmah, 2021):-

Seseorang dengan intensitas penggunaan media sosial yang terbilang aktif dan bahkan sampai menjadi pegiat media sosial di dalamnya, ini belum tentu bahwa dia adalah seorang narsistis atau narsistik (Engkus dkk., 2017). Perlu ada kecocokan antara gejala-gejala pada orang yang bersangkutan walaupun kita tahu ciri-ciri narsisme telah dimiliki oleh sebagian banyak orang. Dimulai dari kecocokannya dengan perilaku narsisme. Apabila cocok maka bisa dikatakan ia sebagai orang yang narsisme (Widiyanti dkk., 2017). Dan selanjutnya, jika ia sudah dinyatakan sebagai narsisme tetapi narsisme yang ada padanya bisa dibilang sudah tinggi bahkan melebihi narsisme secara normal, maka bisa didiagnosis bahwa ia mengidap narsistik (Alfiah & Maslihah, 2022).

Narsisme maupun narsistik salah satunya berawal dari aktivitas bermedia sosial yang penggunaannya terbilang intens dan berdampak pada aktivitas sehari-hari (al Aziz, 2020). Dari beberapa literatur yang peneliti temukan, ada rasa puas dan kebahagiaan tersendiri ketika orang menggunakan media sosial sesuai dengan *mood* dan kesukaannya (Arianti, 2017). Ketika orang tersebut sudah merasa nyaman dan senang ketika menggunakan suatu platform media sosial, maka dia akan menggunakannya berulang kali dan tak kenal waktu. Bahkan ketika berada di suasana hati yang berbeda pun, ia akan mengeksplere berbagai macam media sosial yang sekiranya pas untuk kondisi hatinya (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa pengguna media sosial di Surakarta

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan sumber dan informasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti mampu mengidentifikasi bahwa dalam penelitian ini akan ada beberapa masalah berdasarkan uraian dan temuan di atas, yaitu sebagai berikut.

1. Intensitas penggunaan media sosial yang terbilang tinggi mengakibatkan mahasiswa terganggu dalam proses belajar dan kegiatan di pesantren
2. Kemudahan dalam mengakses media sosial dan *smartphone* mendorong mahasiswa untuk menggunakan media sosial sesuka hati
3. Munculnya perilaku narsis oleh adanya penggunaan media sosial menjadikan mahasiswa harus pintar-pintar dalam mengelola aktivitasnya

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup mahasiswa pengguna media sosial?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup mahasiswa pengguna media sosial

## **E. Manfaat Penelitian.**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak dan akibat penggunaan media sosial oleh mahasiswa dalam menunjang aktivitas dan mobilitas mereka sebagai seorang mahasiswa dan juga santri, sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi munculnya perilaku narsistik yang mana berdampak pada tingkat kepuasan hidup, serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu psikologi khususnya pada psikologi sosial

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut

- a) Manfaat bagi penulis : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang perilaku narsistik dan kepuasan hidup
- b) Manfaat bagi civitas akademik : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik khususnya mahasiswa agar dapat menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas media sosialnya guna meminimalisir terjadinya perilaku narsistik dan kecanduan bermedia sosial.
- c) Manfaat bagi penelitian selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya tentang hubungan perilaku narsistik dengan kepuasan hidup mahasiswa pengguna media sosial



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kepuasan Hidup**

###### **a) Pengertian Kepuasan Hidup**

Kepuasan hidup adalah penilaian subyektif dan kognitif dari kualitas hidup seseorang dan telah dikonseptualisasikan sebagai indikator kunci kesejahteraan (Yildirim dkk., 2013). Kepuasan hidup seseorang yang digambarkan sebagai suatu penilaian subyektif ini didasarkan dari situasi kehidupan seseorang yang dikaitkan secara langsung dengan harapan seseorang itu sendiri (Anand & Arora, 2009). Penilaian subyektif berdasarkan kehidupan masing-masing seseorang inilah yang akhirnya memunculkan bahwa kepuasan hidup atau kebahagiaan seseorang mampu menjelaskan secara sederhana bagaimana “hidup itu baik” bagi seseorang (Yildirim dkk., 2013).

Menurut Diener (2000), yang dimaksud dengan kepuasan hidup menurutnya adalah penilaian umum individu terhadap kehidupannya. Penilaian yang dimaksud adalah lebih ke arah rasa puas individu secara umum. Jadi, pada umumnya ketika bicara tentang apa saja yang membuat orang lain puas, maka tentu adanya kebahagiaan dalam hidupnya, kondisi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sampai tidak adanya bagian hidup seseorang yang harus dirubah oleh orang lain. Sehingga, apabila salah satu atau lebih tanda-tanda tersebut dialami oleh

seseorang, maka setidaknya mereka sudah merasakan kepuasan hidup. Namun ada juga yang menyadari bahwa ia sendiri belum sepenuhnya bahagia, sehingga bisa dibilang bahwa dia sedang dalam proses menemukan Kepuasan Hidupnya.

Menurut Andrew & Withey (Diener, 2009), kepuasan hidup sendiri merupakan komponen kognitif dalam subjective well being. Seperti halnya mahasiswa, mereka mempunyai kebahagiaan mereka sendiri-sendiri yang mana hal tersebut membuat mereka tetap 'sejahtera' dan menikmati hidup terlebih proses perkuliahan mereka. Misal, seperti mahasiswa yang bahagia ketika berhasil mendapatkan penghasilan tambahan selain kuliah (kerja sampingan), ada juga yang puas ketika mengikuti kegiatan organisasi atau komunitas mahasiswa dan mereka bahagia. Bahkan sampai mahasiswa yang bisa menjadi sarjana dengan lulusan tercepat dan inilah menjadi kebahagiaan sebagian mahasiswa.

Diener dan Biswas-Duener (2008) berpendapat bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik hal-hal yang sudah dilakukan seseorang dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama yang mereka anggap penting dalam hidup (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang. Sehingga ketika seseorang merasa bahwa ia telah melakukan sesuatu kebaikan/hal baik yang positif, terlebih untuk hal-hal dan kepentingan yang utama, maka kepuasan hidup telah ia dapatkan.

Berdasarkan uraian tentang kepuasan hidup di atas, bisa disimpulkan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian diri seseorang mengenai sesuatu hal yang telah dia lakukan dan dicapai, yang mana pandangan serta pikiran diorientasikan atas rasa puas dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

b) Aspek-aspek kepuasan Hidup

Diener & Biswas-Diener (2008) pernah menyampaikan bahwa ada setidaknya 5 aspek di dalam kepuasan hidup, yaitu sebagai berikut (Sintiawati, 2017).

1) *Keinginan untuk mengubah kehidupan*

Ketika seseorang sudah mempunyai atau memberi kriteria bagaimana kepuasan hidup pada dirinya, maka secara tidak langsung seseorang tersebut mempunyai sebuah tekad dan impian yakni mengubah keadaan. Perasaan demikian terjadi ketika seseorang ada perasaan ingin mendapatkan hidup yang lebih baik dari hidup yang sekarang yangmana ia rasa belum merasakan puas dalam hidupnya. Entah didorong oleh orang lain atau mungkin karena dirinya sendiri.

2) *Kepuasan terhadap hidup saat ini*

Ketika seseorang merasa bahwa keadaan/kondisi hidup yang sekarang ini ia jalani dan rasakan sudah merasa puas dan ada rasa syukur karena mungkin tercukupi atau bisa berbagi dengan sesama, maka ada keinginan untuk mempertahankan keadaan. Artinya,

kriteria yang ia tetapkan untuk mendapatkan kepuasan hidup bukan karena untuk mengubah kehidupan ke arah lebih baik lagi, namun lebih ke mempertahankan dan tidak ingin mengalami kekurangan, merasa saat ini ia sudah serba tercukupi dan puas pada hidupnya

3) *Kepuasan hidup di masa lalu*

Pada aspek ini, seseorang yang tidak mengalami problem kehidupan yang berarti di masa lalu, tidak begitu berat dan tidak merasakan penyesalan yang menjadikan trauma, karena memang keadaannya baik-baik saja, namun dapat ia jadikan sebagai pengalaman dan evaluasi diri guna membangun kepuasan hidup yang baik. Ketika di masa lalu adalah kehidupan baik, maka ia merasa bahwa tidak ada salahnya untuk mengangkat kriteria yang masih berkorelasi dengan masa itu, karena bisa menjadi pertimbangan untuk kepuasan hidupnya masa kini.

4) *Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan*

Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan hidup tinggi, tentu akan memiliki sikap percaya diri atau optimis terhadap masa yang akan datang, meskipun kita semua juga belum tahu apa yang terjadi nantinya. Tetapi, mereka yang tinggi akan kepuasan hidup, optimis dan senantiasa meninggikan kriteria kepuasan hidupnya.

5) *Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang*

Ini lebih ke bagaimana seseorang mendapatkan masukan, kritik, saran dan pertimbangan apakah kriteria yang ia tetapkan sudah

sesuai dengan apa yang dimiliki/kemampuan. Mengingat kita sebagai manusia mempunyai kesalahan dan kekurangan, ada baiknya sekiranya kriteria untuk menikmati kepuasan hidup juga disesuaikan dengan yang kita mampu atau sanggupi

Aspek-aspek kepuasan hidup juga pernah dikemukakan oleh Hurlock (2004) yakni sebagai berikut.

1) *Menerima (acceptance)*

Seseorang yang mudah dalam menerima keadaan yang ada, akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri, merasakan kebahagiaan, dan tentunya menikmati hidup apa pun yang terjadi

2) *Kasih sayang (affection)*

Ketika sikap menerima sudah kita terapkan, dan tentunya penerimaan orang lain juga kita rasakan maka rasa kasih sayang pun muncul dengan mudahnya. Hal ini dikarenakan perasaan kasih sayang itu sendiri merupakan *impact* dari adanya penerimaan diri kita oleh orang lain, dan begitu sebaliknya. Dan bahkan sampai memiliki rasa saling memiliki yang normal, yangmana rasa kasih sayang yang sudah kuat dan ada ketergantungan pada orang lain

3) *Prestasi (achievement)*

Prestasi di sini mengarah pada kesuksesan atau tercapainya apa yang sedang seseorang raih. Ketika seseorang mampu mencapai apa yang ia inginkan, seperti kejuaraan, pekerjaan mapan, ujian akademik sampai melakukan pengorbanan kepada orang lain, maka

disitu ada perasaan puas akan proses yang ia lewati. Kerja keras yang selama ini ia berikan dan mendapatkan hasil diwaktu yang tepat, dan disitulah titik kepuasan hidup seseorang berada.

c) Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Hidup

Hurlock (1980) memberikan beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh dari kepuasan hidup seseorang, yaitu sebagai berikut.

1) *Kesehatan*

Kesehatan menjadi hal penting dalam kaitanya menentukan apakah seseorang mampu melakukan aktivitas atau tidak. Seseorang yang memiliki kesehatan yang baik, fisik, psikis, dan rohani, maka ia akan dimudahkan dalam menjalani kehidupan dan aktivitas yang ada. Dan begitu juga sebaliknya

2) *Jenis Pekerjaan*

Kepuasan hidup juga tercermin pada pekerjaan yang digeluti. Apabila sifatnya rutin, yangmana seseorang tersebut tidak ada kesempatan untuk melakukan kebebasan, maka minim akan merasakan puas dalam hidupnya. Maka, perlu mencari pekerjaan yang pas dan cocok dengan gaya kehidupan yang kita miliki

3) *Status Kerja*

Kepuasan hidup salah satunya adalah ketika seseorang mencapai kesuksesan dalam karir atau pekerjaan. Sehingga, ketika pekerjaan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dan mungkin ada

suatu kelebihan dalam pemberian finansial atau tunjangan, maka semakin besar pula rasa puas dalam hidupnya.

4) *Kondisi Kehidupan*

Kehidupan di sini maksudnya adalah keadaan interaksi intrapersonal dan juga interpersonal, komunikasi dan hubungan dari ruang lingkup keluarga, teman, sahabat, sampai masyarakat. Jika hal ini terbentuk dan terjalin dengan baik, maka seseorang akan merasakan kepuasan hidup. Begitu juga sebaliknya. Maka, hubungan sosial ini juga penting, kaitanya membentuk pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi individu yang sosial.

5) *Keseimbangan antara Harapan dan Pencapaian*

Harapan dan pencapaian ini juga menentukan apakah seseorang mencapai kepuasan hidup yang ia dambakan atau tidak. Jika sesuai dan seimbang, maka ia akan puas, tetapi jika tidak maka belum atau tidak merasakan kepuasan hidup.

d) *Kesimpulan*

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan kepuasan hidup di atas, peneliti mampu mengambil kesimpulan bahwasannya kepuasan hidup pada seseorang dapat diartikan sebagai penilaian diri seseorang mengenai sesuatu hal yang telah dia lakukan dan dicapai, yang mana pandangan serta pikiran diorientasikan atas rasa puas dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Adapun aspek yang digunakan dalam penelitian ini antara lain keinginan untuk merubah kehidupan, kepuasan hidup saat

ini, kepuasan hidup masa lalu, kepuasan hidup masa yang akan datang, dan penilaian kehidupan orang lain. Adapun faktor pengaruh yang terlibat adalah kesehatan, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan, dan keseimbangan harapan dan pencapaian.

## 2. Perilaku Narsistik

### a) Pengertian Perilaku Narsistik

Zaman milenial yang serba digital saat ini, aktivitas sehari-hari kerap diunggah dan dipublish di kanal sosial media yang dimiliki oleh semua orang. Maka istilah narsis berkembang di masyarakat dan sudah menjadi suatu kelaziman yang dilakukan oleh sebagian besar pengguna media sosial. Tak heran apabila istilah perilaku narsis ini diberikan kepada para pengguna sosial media yang kerap kali melakukan *selfie* riang dengan gadget nya. Meng-*upload* di media sosial yang ia miliki, senang akan pujian yang diberikan, sampai rela melakukan apa pun demi pengikutnya di media sosial tersebut. Tetapi apakah hal semacam ini bisa kita sebut dan labeli sebagai orang yang narsis? Dan apakah mereka juga menerima label narsis yang kita berikan?

Meskipun para pengguna media sosial yang aktif dan berlebih belum bisa kita labeli sebagai perilaku narsisme hanya karena melihat dari sisi intensitas penggunaan media sosial saja, dan perlu adanya kecocokan ciri ataupun gejala, namun ketika pengguna media sosial menampilkan diri atau pun kelebihan nya secara berlebihan dalam rangka untuk aktualisasi diri dan sosialisasi kepada



sosial/masyarakat/dunia digital, serta hal demikian merupakan minat dan kemauannya sendiri maka apa yang dilakukannya tersebut menandakan bahwa ia mempunyai kecenderungan memiliki perilaku narsis (Permadi dkk., 2020).

Menurut Nevid dan Rathus (2005) tentang kecenderungan narsistik, bahwa orang-orang dengan kecenderungan narsistik adalah orang yang menilahi/menilai/memandang dirinya sendiri dengan cara yang berbeda, suka menyombongkan apa yang ia miliki dan mengharapa suatu pujian dari orang lain atas apa yang ia sombongkan, merasa bahwa dirinya teramat penting dengan segala tingkah lakunya atau hal-hal bodoh, menganggap unik, orang yang paling mampu segalanya dan lain sebagainya (Utami dkk., 2020).

Narsistik bisa diartikan sebagai pendekatan seseorang terhadap orang lain yang mana pusat perhatian atau fokusnya ada pada dirinya sendiri (*self-centered*) serta hanya memikirkan dirinya sendiri (*self-concerned*) (Santrock, 2012) (Martha, 2018). Seseorang dengan narsistik hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan orang lain, menempatkan kepentingan diri di atas kepentingan orang lain, dan menganggap bahwa dunia adalah tentang dirinya saja, serta memiliki kecenderungan untuk bersikap antisosial (Kernberg, 1989).

Menurut Horney (dalam Williams, 2016) berkata bahwa narsistik adalah cinta diri yang didasarkan pada pengembangan diri seperti fokus pada pencapaian atau kemampuan yang tidak sesuai dengan realitas

(Martha, 2018). Para pengguna media sosial yangmana mempunyai perilaku narsistik, akan senantiasa berekspektasi setinggi-tingginya walaupun dalam kenyataannya belum tentu atau bahkan memang tidak bisa terwujud secara logika. Hal ini lah membuat mereka (narsistik) suka menuntut keadaan, memaksa orang lain untuk seperti apa yang dia harapkan dengan tekanan, agara orang lain benar-benar melakukannya (Hart dkk., 2018).

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan oleh Wickel (2015) terkait narsistik. Ia menyampaikan bahwa ketika seseorang mempunyai rasa percaya diri dan dibarengi dengan rasa superioritas terhadap orang lain, dan secara terus-menerus menginginkan adanya pengakuan dari orang lain, sehingga apa yang ia lakukan tersebut sampai mengganggu dirinya dalam hal ketrampilan dan kemampuan untuk membentuk jiwa yang sehat, serta terjalinnya sebuah hubungan yang seharusnya saling menguntungkan antara dirinya dengan orang lain, maka hal tersebut memiliki kecenderungan memiliki perilaku narsistik (Rahmaridha & Aviani, 2022).

Menjadi seorang narsistik memang harus dihindarkan, terutama dalam hal kesehatan mental (Robbins & Dupont, 1992). Ketika seseorang ataupun pengguna media sosial yangmana ia merupakan narsistik, secara tidak langsung ia akan menjadikan lingkungan digitalnya menjadi tidak sehat dan memberikan dampak buruk. Seperti menampilkan diri secara berlebihan namun ia juga menuntut orang lain

menyukainya, sampai tidak senang ketika ada orang lain memberikan sebuah kritikan dan masukan yang sebenarnya positif dan menjadikan ia lebih baik lagi.

Narsistik juga bisa diartikan sebagai sifat kepribadian seseorang dalam merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri yang melambung, yangmana ia mempunyai pandangan diri yang positif dan meninggi pada sifat-sifat tertentu, seperti intelegnsi, kekuatan, dan daya Tarik diri (Buffardi & Campbel, 2008) (Sembiring, 2017). Mereka dengan narsistik, memiliki pandangan hidup serba baik dan positif. Dengan kata lain, subyektifitas dirinya lebih mendominasi bahkan mungkin saja yang ada pada pikiran atau pandangannya hanya dirinya saja. Tidak ada kata salah ataupun kurang, yang ada hanyalah baik semua.

Berdasarkan pendapat yang sudah diuraikan di atas tentang narsistik, bisa ditarik kesimpulan bahwa Narsistik merupakan kondisi kepribadian seseorang yang cenderung untuk mencintai diri yang teramat berlebihan, menganggap dirinya positif, sangat penting, dan harus dikagumi, memiliki rasa superioritas yang tinggi, serta mudah merasa rapuh ketika mendapat kritikan atau masukan.

b) Aspek-aspek Perilaku Narsistis

Menurut Raskin, Hall & Terry (1988) berpendapat perilaku narsistik terdiri dari beberapa aspek berikut ini (Nurdiana, 2018).

1) *Authority*

Merupakan keyakinan diri yang berpandangan bahwa setiap orang harus taat terhadap apa yang dirinya kehendaki, ada semacam paksaan atau tekanan yang diberikan supaya perintah yang diberikan bisa dilakukan.

2) *Exhibitionism*

Merupakan keinginan diri untuk sombong dan merasa bahwa dirinya mempunyai bakat, kemampuan serta kelebihan yang hebat. Semacam memperlihatkan kelebihan atau *pamer* dan tidak ada rasa bersalah atau sungkan sedikit pun.

3) *Exploitativeness*

Merupakan tindakan mengeksploitasi atau sewenang-wenang yang diberikan kepada orang lain, semata-mata untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Ego yang kuat dan mementingkan diri sendiri, menjadikan narsistik sebagai pribadi yang keras.

4) *Entitlement*

Merupakan harapan agar selalu mendapatkan dan diberikan pujian dari orang lain, apapun caranya akan dilakukan. Bahkan sampai melakukan sesuatu diluar nalar dan memaksakan diri untuk tampil sempurna.

5) *Vanity*

Merupakan perilaku yang serupa dengan perilaku angkuh maupun arogan

6) *Superiority*

Merupakan keinginan untuk bisa menguasai suatu lingkungan, karena adanya suatu dorongan kuat dan harus memimpin dan berkuasa dari yang lain. Kepercayaan diri yang kuat namun belum bisa menjamin apakah kemampuan akan memimpin suatu lingkungan tersebut sepadan.

7) *Self-sufficiency*

Merupakan kepercayaan diri yang menganggap bahwa dirinya spesial dan unik atau berbeda dari yang lain, sehingga besar harapan menjadi pusat perhatian dan dikagumi.

c) Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Narasistik

Menurut Lubis (dalam Apsari, 2002) menyatakan bahwa perilaku narsistik pada seseorang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor biologis, psikologis, dan juga sosiologis (Linangimah, 2018).

1) *Faktor Biologis*

Faktor biologis di sini lebih menekankan pada kondisi biologis/kesehatan orang tua si narsistik tersebut yang mana kebanyakan orang tua mereka mempunyai masalah neurotik. Jenis kelamin, usia, kondisi hormonal serta struktur fisik lainnya mempunyai keterkaitan perilaku narsistik di dalam keluarga.

2) *Faktor Psikologis*

Diantara kondisi psikologis yang mungkin paling banyak dirasakan

adalah orang dengan narsistik mengalami penerimaan dan pengakuan diri yang bermasalah serta cara atau aktualisasi terhadap aspirasi yang tidak wajar.

### 3) *Faktor Sosiologis*

Narsistik pada seseorang ini terjadi di semua lapisan dan golongan masyarakat dan berbagai macam kelompok yang ada, bahkan terjadi juga ketika adanya kesenjangan antara kelompok budaya satu dengan yang lain.

### 3. Mahasiswa Santri

Mahasiswa santri merupakan sebuah tempat bagi para mahasiswa di berbagai macam perguruan tinggi atau sekolah tinggi untuk menggali ilmu agama lebih dalam lagi. Apabila kita sudah terbiasa mendengar dan mengetahui tentang pondok pesantren yang notabene merupakan tempat bagi santriwan santriwati dalam mengenyam Pendidikan agama secara mendalam, maka tidak jauh berbeda para mahasiswa santri. Hanya saja mereka (mahasiswa santri) mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahannya dan menyandang status sebagai santri.

Berbeda dengan para mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren mahasiswa pada umumnya, para mahasiswa santri ini terikat oleh aturan pesantren tempat mereka tinggal. Tak heran apabila mereka (mahasiswa santri) berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Baik mahasiswa

maupun mahasiswi, mereka akan mendapatkan pendidikan agama yang lebih dan hubungan kekeluargaan satu dengan yang lain juga begitu kuat

## B. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, sejumlah studi dan penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan hidup dengan perilaku narsistik akibat berlebihan dalam media sosial, diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1. Telaah Kepustakaan Penelitian Terdahulu**

<i>No.</i>	<i>Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Metode</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
1.	Fitri, 2017, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak	Penelitian Kuantitatif	Media sosial memiliki dua sisi yang sangat jauh berbeda, yaitu positif dan negatif. Dengan kata lain, dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan, tiap-tiap responden memiliki pendapat yang berbeda-beda, tergantung dengan apa yang telah menjadi <i>life style</i> mereka
2.	Rahmaridha & Aviani, 2022, Hubungan Antara Kecanduan Jejaring Sosial dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang	Penelitian kuantitatif, desain penelitin korelasional	Terdapat sebuah korelasi positif antara kecanduan jejaring sosial dengan kecenderungan narsistik. Dengan kata lain, apabila kecenderungan akan jejaring sosial tinggi maka tinggi pula kecenderungan akan narsistik. Begitu juga sebaliknya
3.	Permadi dkk., 2020, Hubungan Antara <i>Risk</i>	Penelitian kuantitatif, desain	Adanya suatu hubungan yang secara simultan terjadi antara <i>risk</i>

	<i>Taking Behavior</i> dan Harga Diri dengan Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Instagram Ditinjau dari Tipe Kepribadian	penelitian korelasional	<i>taking behavior</i> dan harga diri terhadap perilaku narsistik remaja pengguna Instagram. Bisa dikatakan bahwa apabila harga diri seorang remaja mengalami penurunan karena suatu hal, akan mengakibatkan perilaku narsistik padanya mengalami kenaikan. Dan begitu juga sebaliknya
4.	Hardika dkk., 2019, Hubungan <i>Self-esteem</i> dan Kesepian dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram	Penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasional	Ditemukannya suatu hubungan yang signifikan antara <i>self-esteem</i> , kesepian, dan juga kecenderungan narsistik, yangmana <i>self-esteem</i> dan kesepian berpengaruh terhadap kecenderungan akan narsistik
5.	Engkus dkk., 2017, Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya	Penelitian Kuantitatif, metode penelitian survei dengan <i>explanatory research</i>	Perilaku narsisme remaja di kawasan tersebut berada pada kategori sedang (tidak marak dan tidak sedikit). Namun meskipun begitu perilaku narsisme akan cenderung meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi
6.	Cahyono, 2016, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia	Penelitian Deskriptif	Adanya media sosial saat ini telah memberikan pengaruh dalam hubungan sosial dalam masyarakat serta adanya dampak positif maupun negatif dari media sosial itu sendiri



7.	Hidayatullah & Prasetyawan, 2019, Kajian Literasi Media <i>Online</i> Santri Mahasiswa (Studi Etnografi: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang)	Penelitian kualitatif, pendekatan studi etnografi	Santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang mampu memahami makna yang terkandung di dalam informasi yang ada di media <i>online</i> dan memiliki kecenderungan untuk mengakses media <i>online</i> dengan mudah
8.	Kadarsih, 2009, Teori Penetrasi Sosial Dan Hubungan Interpersonal	Penelitian Kualitatif	Suatu hubungan antar pribadi yang bersifat efektif adalah hubungan yang tingkatnya atau tarafnya sudah melibatkan suatu sebab-akibat dan juga tingkah laku yang terpengaruh satu sama lain yang mana sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Interaksi yang terjadi antara satu orang dengan yang lain akan menimbulkan suatu kesan, gagasan, reaksi perasaan yang mana terkadang tidak sesuai dengan harapan atau tujuan di awal
9.	Pratama dkk., 2015, Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Tukang Ojek	Penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasional	Bahwa di antara kepuasan hidup dengan rasa syukur atau kebersyukuran terdapat suatu hubungan yang positif di keduanya, yang mana kebersyukuran seseorang mampu mendukung timbulnya kepuasan hidup yang tinggi nantinya pada seseorang

10.	Sembiring, 2017, Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram	Penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasional	Bahwa antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media Instagram ini tidak menghasilkan hubungan yang saling terpengaruh satu sama lain. Hal ini dikarenakan subjek di dalam penelitian tersebut yangmana dia mengalami kesepian yang bisa dibilang rendah namun hal tersebut tidak berhubungan dengan kecenderungan untuk narsistik. Sehingga dengan kata lain, narsistik dalam kasus ini tidak serta merta karena kesepian ataupun kecenderungan media sosial Instagram, melainkan factor lain, seperti penghargaan dan lingkungan yang mendukung
11.	Shofiyyah dkk., 2019, Model Pondok Pesantren di Era Milenial	Penelitian Kualitatif, pendekatan kajian pustaka	Terjadi sebuah modernisasi pada ruang lingkup Pondok Pesantren karena adanya perkembangan dan kemajuan globalisasi di segala sektor kehidupan. Dengan melihat kebutuhan ‘pasar’ yang ada di masyarakat, sehingga diharapkan santriwan-santriwati mampu bersaing dengan dunia global, terutama pada sisi SDM
12.	Sintiawati, 2017, Hubungan antara	Penelitian kuantitatif, desain	Menemukan bahwa antara dukungan sosial dengan

	Dukungan Sosial dan Kepuasan hidup pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Yogyakarta	penelitian korelasional	kepuasan hidup ditemukan adanya hubungan yang positif dan terlampau signifikan. Di mana ditandai dengan tingginya kepuasan hidup seseorang dalam hal ini adalah para remaja di Panti Asuhan di Yogyakarta yang dibarengi dengan dukungan sosial yang tinggi pula
13.	Tohari dkk., 2020, Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial	Penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasional	Dalam penerapannya yakni menghadapi berita hoax terdapat setidaknya dua strategi, yakni reduksi formal yang merupakan sebuah tindakan para santri untuk mengabaikan dan tidak begitu memperdulikan hoax-hoax yang bermunculan, dan strategi reduksi fungsional yang mana para santri tetap acuh dengan hoax tersebut meskipun mereka tahu bahwa berita tersebut hoax keberadaannya. Sehingga kedua strategi ini bisa digunakan untuk mempertimbangkan langkah dan juga sikap bagaimana langkah yang harus diambil
14.	(Robbins & Dupont, 1992, <i>Narcissistic Needs of the Self and Perceptions of Interpersonal Behavior</i> )	Penelitian Experimen kuantitatif	Terdapat sebuah perbedaan antara individu yang lebih mementingkan penilaian diri sendiri dengan individu yang cenderung untuk mengedepankan penilaian

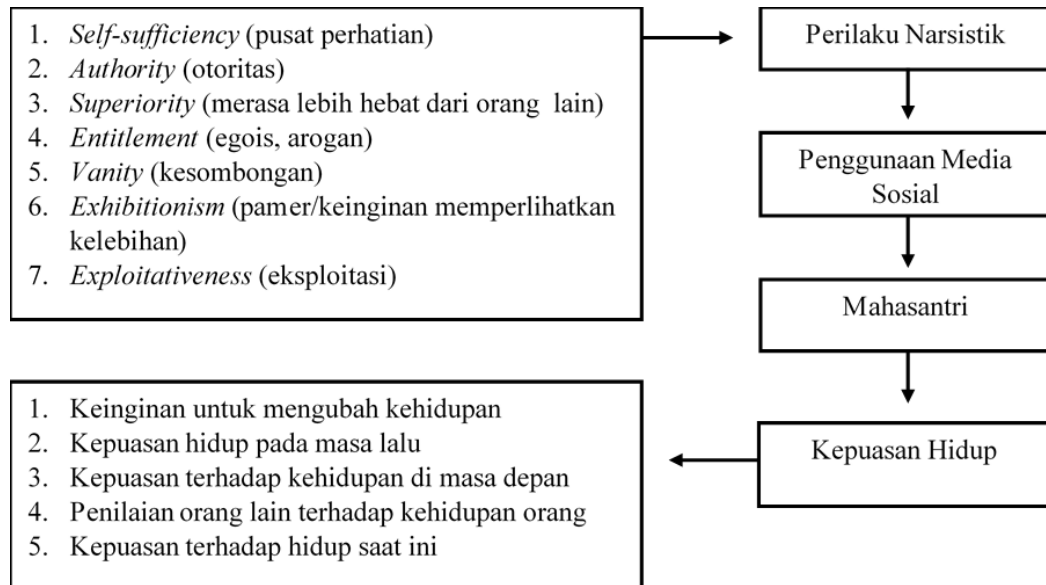
			interpersonal. Individu yang mempunyai kebutuhan akan kemegahan diri atau pamer akan lebih didominasi dengan diri yang afilatif atau gaya kepemimpinan. Sedangkan untuk individu yang lebih cenderung untuk idealis lebih suka mencampuri urusan individu lain dan bermusuhan dengan banyak hal
15.	Kernberg, 1989, <i>The Narcissistic Personality Disorder and The Differential Diagnosis of Antisocial Behavior</i>	Penelitian Experimen kualitatif	Adanya hubungan antara gangguan kepribadian narsistik dengan gangguan kepribadian antisosial. Kedua gangguan kepribadian tersebut. Dapat dikatakan bahwa hampir semua individu tau pasien dengan pengidap gangguan kepribadian antisosial mempunyai ciri khas dari gangguan kepribadian narsistik

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

### **Perbedaan Antara Penelitian Kali Ini Dengan Penelitian lain**

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Perilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasantri Pengguna media Sosial” memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, yakni dalam hal pembaharuan fenomena, variabel, dan masalah yang diteliti

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2..1 Kerangka berpikir

Sikap narsisme atau narsistik merupakan salah satu fenomena sosial yang cukup menarik dan unik. Identik dengan kaum milenial dengan segala kecanggihan teknologi yang hanya bermodalkan *gadget* yang ia genggam, mampu memberikan sebuah kecanduan untuk terus melakukan aktivitas yang ada di dunia maya nya. Salah satu jembatan yang bisa menghubungkan antara kaum milenial kepada sikap narsistik itu sendiri adalah salah satunya dengan media sosial. Yups, media sosial begitu menyenangkan dan memberikan tempat tersendiri bagi penggunanya untuk melakukan apa saja di dalamnya. Tak heran apabila media sosial yang menjadi jalan menuju sikap narsistik ini sering dikaitkan dengan cara seseorang mendapatkan kepuasan hidupnya.

Fenomena perilaku narsistik yang kebanyakan disebabkan oleh media sosial guna mencapai rasa puas dalam hidup oleh para kaum milenial, ini kita

bawa ke dalam lingkungan mahasiswa santri? Memang hal ini masih wajar-wajar saja, mengingat bahwa para mahasiswa santri ini mereka mendapatkan akses untuk menggunakan *handphone* terutama media sosial yang baik-baik saja, namun apakah sikap narsistik yang ada pada diri mereka (mahasiswa santri) juga akan sama persis dengan yang bukan mahasiswa santri? Tentu sebuah pertimbangan juga untuk memberikan stigma yang sama antara mahasiswa santri dan yang bukan terkait sikap narsistik. Karena apa? Para mahasiswa santri meskipun bisa bermedia sosial layaknya yang bukan mahasiswa santri, tetapi mereka di dalam pesantren mendapatkan ilmu agama yang begitu banyak, *wajangan* dari Kyai, guru, ustaz/zah (Shofiyyah dkk., 2019). Terlebih lagi aturan-aturan lain seperti jam tidur, belajar ilmu-ilmu, dan lainnya yang mana tidak didapatkan oleh yang bukan mahasiswa santri.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup

: mahasantri pengguna media sosial.

Ha : Adanya hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup

: mahasantri pengguna media sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil yakni “hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup mahasiswa santri pengguna media sosial”, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil suatu metode penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hal ini dipilih oleh peneliti dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial di Surakarta. Disamping itu, juga untuk mendeteksi sejauh mana variabel satu dengan yang lain ini mampu berkaitan, dalam penelitian ini adalah antara kepuasan hidup dengan perilaku narsistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan di dilaksanakan di pondok pesantren, pondok pesantren mahasiswa dan ma'had di Surakarta. Pondok pesantren, pondok pesantren mahasiswa dan ma'had di Surakarta dipilih menjadi lapangan penelitian karena pada lokasi ini ditemukan asumsi bahwa beberapa mahasiswa memiliki indikasi gejala yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sedangkan untuk waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari hingga bulan Maret 2023

### C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, h. 38), memberikan pengertian tentang apa itu variabel penelitian. Ia mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau juga kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. **Variabel Bebas** : **Perilaku Narsistik**
2. **Variabel Terikat** : **Kepuasan Hidup**

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2013), memaknai definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, serta seorang peneliti harusnya memilih dan menentukan definisi operasionalnya yang paling relevan bagi variabel yang sedang ia teliti

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah perilaku narsistik. Narsistik merupakan kondisi kepribadian seseorang yang cenderung untuk mencintai diri yang teramat berlebihan, menganggap dirinya positif, sangat penting, dan harus dikagumi, memiliki rasa superioritas yang tinggi, serta mudah merasa rapuh ketika mendapat kritikan atau masukan. Adapaun katakarakteristik kecenderungan narsistik adalah sebagai berikut : 1) rasa akan kebanggan diri yang sangat tinggi, 2) menjadikan suatu pujaan/pujian orang lain sebagai 37 kebutuhan yang harus dipenuhi apapun caranya, 3) memiliki sifat *self-absorbed* (asik dengan dirinya



sendiri) dan empati kepada orang lain yang terbilang kurang, 4) memiliki sifat *self-defeating* (rentan merusak diri), 5) memiliki kecenderungan terpaku dan hanya mengejar sebuah keberhasilan dan kekuasaan yang menurutnya ideal untuk dicapai, meskipun pada kenyatannya tidak pasti, 6) mengejar untuk mendapatkan pekerjaan yang notabene merupakan pekerjaan yang sering mendapatkan pujian, 7) Kecenderungan untuk membesar-besarkan keberhasilan atau prestasi, namun ketika ada orang lain yang sukses malah merasa iri dan berburuk sangka, 8) apapun cita-cita atau sesuatu yang tengah dikejar, tujuan utamanya bukan soal uang ataupun materi, namun pemujaan, 9) adanya problem dalam hal hubungan interpersonal, dikarenakan mereka suka memaksa dan menuntut untuk selalu dipuja, dan hal tersebut membuat orang lain menjadi tidak nyaman atau suka, 10) kesukaan dan keminatan pada orang lain didasarkan hanya pada satu sisi/segi saja, tidak melihat secara keseluruhan, 11) dalam hubungan seksual bersama pasangan, ia memperlakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan kenikmatan dirinya sendiri.

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kepuasan hidup. Kepuasan hidup merupakan penilaian diri seseorang mengenai sesuatu hal yang telah dilakukan dan dicapai, yang mana pandangan serta pikiran diorientasikan atas rasa puas dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah: 1) keinginan mengubah kehidupan. 2) kepuasan terhadap hidup saat ini, 3) kepuasan hidup di masa lalu. 4) kepuasan terhadap hidup di masa depan, dan 5) penilaian orang lain atas kehidupan seseorang

### E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa santri atau juga bisa disebut santri mahasiswa yang tentunya mempunyai ikatan dengan pesantren/pondok/Ma'had di Surakarta, pengguna media sosial aktif maupun pasif, mempunyai *smartphone* untuk bermedia sosial (*handphone*, PC, laptop, dll) dan sedang menempuh Pendidikan akademik perguruan tinggi di Surakarta.

Populasi yang peneliti tetapkan adalah para mahasiswa santri di area Surakarta, baik di Ma'had, pesantren mahasiswa sampai pondok pesantren dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta maupun di luar. Penelitian kali ini berlangsung dan mengambil populasi subjek di beberapa tempat berikut.

1. Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (putra & putri)
2. Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan
3. Pondok Pesantren Al-Fattah
4. Pondok Pesantren Al Hikmah
5. Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta
6. Psantren Mahasiswa Miftahul Khoirot Surakarta
7. Pondok Modern Al Musyaddad
8. Pondok Pesantren Mahasiswa Al Musawwa Surakarta

Terkait sampel, peneliti menentukan besaran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan *Nonprobability Sampling*, yang mana teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel dengan langkah tidak memberikan peluang sama bagi tiap-tiap unsur atau anggota populasi yang mana nantinya dipilih untuk menjadi anggota sampel. Teknik *Nonprobability Sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan *Sampling Insidental*, yakni teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi yang dilakukan secara kebetulan/insidental, dengan kata lain peneliti menentukan sampel secara kebetulan terhadap siapa pun yang dengan kebetulan bertemu, namun tetap memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022)

Pemilihan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Sampling Insidental* tidak lain karena berdasarkan riset dan penelusuran lapangan yang menunjukkan bahwa hampir semua dan bahkan bisa dikatakan semua sampel yang berada di populasi yang hendak diteliti memiliki kriteria yang sesuai dengan apa yang peneliti telah tetapkan. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *Sampling Insidental* dengan memberikan beberapa kriteria yang musti dipenuhi oleh para sampel yang nantinya digunakan di dalam Penelitian nantinya.

Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dipergunakan dalam kegiatan Penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa/i yang merupakan mahasiswa santri
2. Pengguna media sosial aktif maupun pasif

3. Usia tidak ada ketentuan, selagi masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, maka diperbolehkan
4. Mempunyai smartphone untuk sosial media (Handphone, PC, Laptop)

Penentuan jumlah sampel yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan rumus Cochran. Rumus Cochran dipilih oleh peneliti dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian kali ini tidak diketahui secara pasti (Sugiyono, 2022). Berikut adalah rumus Cochran:

Rumus Cochran

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang dibutuhkan
- z = 1,96 (nilai dalam kurve normal untuk simpangan 5%)
- p = Peluang benar 50%=0,5
- q = Peluang salah 50% = 0,5
- e = 0,1 (tingkat kesalahan sampel (*sampling error* 10%))

Adapun jumlah banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{(0,9604)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah minimal sebesar 97 responden mahasiswa santri.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan rangkaian aktivitas yang harus dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan (Gulo, 2002: 110). Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian secara kuantitatif, dikarenakan peneliti hendak mengetahui suatu hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial, sehingga pengujian data nantinya tentu menggunakan metode statistic. Selain itu, terkait skala pengukuran yang peneliti pilih adalah dengan menggunakan skala Likert yang tersusun atas 4 atau 5 pilihan jawaban, sehingga nantinya dalam pertanyaan tentunya akan diatur sedemikian mungkin dalam hal pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Untuk subjek, nantinya akan diperintahkan untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sudah disediakan yang tentunya disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan perasaan subjek itu sendiri.

### **1. Skala Perilaku Narsistik**

Skala perilaku narsistik disusun peneliti berdasarkan 9 indikator yang dikemukakan oleh Raskin, Hall & Terry, yaitu : merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain, menganggap dirinya unik dan berbeda, fantasi yang besar, memiliki kebutuhan untuk dikagumi, menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa, rasa empati yang kurang, hubungan interpersonal yang terkesan

mengeksploitasi, ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya, dan sombong atau angkuh kepada orang lain. Tiap indikator dijabarkan ke dalam aitem-aitem yang keseluruhannya berjumlah 44 aitem terdiri dari 22 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*.

Penilaian jawaban mempunyai persebaran skor yang interval atau berjarak sama, yaitu bergerak dari 1 sampai 4. Empat alternatif jawaban dan skor yang dimaksud adalah skor untuk aitem *favorable* yaitu sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1. Sedangkan skor untuk aitem *unfavorable* yaitu sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, dan sangat tidak sesuai (STS) = 4. *Blueprint* skala perilaku narsistik dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	1, 19, 37	2, 20, 38	6
2	Menganggap dirinya unik dan berbeda	3, 21, 39	4, 22, 40	6
3	Fantasi yang besar	5, 23, 41	6, 24, 42	6
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	7, 25, 43	8, 26, 44	6
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	9, 27	10, 28	4
6	Rasa empati yang kurang	11, 29	12, 30	4
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	13, 31	14, 32	4

8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	15, 33	16, 34	4
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	17, 35	18, 36	4
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Perilaku Narsistik

## 2. Skala Kepuasan Diri

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur kepuasan diri adalah skala kepuasan diri yang disusun berdasarkan 3 indikator yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu : mampu mengevaluasi diri dengan baik, kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya, mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif. Tiap indikator dijabarkan ke dalam aitem aitem yang keseluruhannya berjumlah 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Penilaian jawaban mempunyai persebaran skor yang interval atau berjarak sama, yaitu bergerak dari 1 sampai 4. Empat alternatif jawaban dan skor yang dimaksud adalah skor untuk aitem *favorable* yaitu sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1. Sedangkan skor untuk aitem *unfavorable* yaitu sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, dan sangat tidak sesuai (STS) = 4. *Blueprint* skala perilaku narsistik dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	1, 7, 13, 19	2, 8, 14, 20	8

2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	3, 9, 15, 21	4, 10, 16, 22	8
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	5, 11, 17, 23	6, 12, 18, 24	8
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kepuasan Hidup

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi atau kevalidan suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Menurut Azwar (2012), suatu pengukuran baru bisa dikatakan mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi, itu apabila alat yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan memberikan sebuah gambaran terkait variabel yang sedang diukur sebagaimana yang sudah dikehendaki dalam tujuan penelitian.

Proses dan alur daripada pengujian validitas ini nantinya akan dilakukan dengan langkah yakni melakukan korelasi antar skor yang didapat oleh para responden. Pernyataan-pernyataan yang ternyata tidak valid, musti dihapus atau diganti dengan pernyataan lain yang sekiranya berbeda dari sebelumnya dan tentunya itu harus valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini nantinya adalah menggunakan validitas isi dengan bantuan *professional judgement*.

Penilaian dalam uji validitas diolah dengan menggunakan rumus *Aiken V*. Adapun rumus *Aiken V* adalah sebagai berikut.



$$V = \frac{\Sigma s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

s : r – lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam penelitian ini 1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam penelitian ini 4)

r : Angka yang diberikan oleh rater atau seorang penilai

Angka V yang didapatkan dan mempunyai nilai lebih dari 0.80, maka nantinya bisa diinterpretasikan sebagai Aitem yang memnuhi persyaratan penelitian

## 2. Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya, reliabilitas ini guna menunjukkan sejauhmana pengukuran yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang terbilang relative tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama, dan ini biasa disebut sebagai *consistency*. Suatu pengukuran bisa dikatakan sebagai pengukuran yang reliabel apabila memiliki reliabilitas yang tinggi, yakni dengan ditunjukkan dengan koefisien realibitasnya ( $r_{xx'}$ ) dalam rentang 0 sampai 1,00. Apabila semakin tinggi dan mendekati 1,00 maka realibitasnya tinggi. Dan apabila semakin rendah dan mendekati 0 maka rendah pula reaalibitasnya

Penelitian yang berbasis angket kuisisioner ini nantinya dalam proses uji reliabilitas data adalah dengan menggunakan pengukuran yaknik dengan tehnik formula *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* yang memiliki nilai lebih dari 0,60

pada tiap-tiap Itemnya akan dikatakan reliable, demikian juga sebaliknya (Azwar, 2012)

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu langkah pengujian suatu data guna mengecek dan mengetahui apakah data tersebut berasal dari sebuah populasi dengan sebaran normal atau sebaliknya (Santoso, 2010). Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mendeteksi distribusi data pada satu variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Syarat dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka data dikatakan tidak normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linieritas menyebutkan bahwa sebuah hubungan antarvariabel pada penelitian yang akan dianalisis apakah akan sebanding atau bergaris lurus atau tidak (Santoso, 2010). Data dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *Deviation from Linearity* memperoleh signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan apabila nilai *Deviation from Linearity* memperoleh signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ )

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan salah proses dalam penyusunan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber informasi yang diperoleh sehingga dapat dengan mudah memahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data sangatlah penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian guna mendapatkan informasi mengenai masalah dalam penelitian ini.

Metode analisa data dapat dilakukan dengan dua metode yaitu parametrik dan non parametrik. Analisis parametrik digunakan ketika didapati data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear dengan tehnik korelasi *product moment*. Sedangkan analisis non parametrik digunakan ketika didapati data berdistribusi tidak normal dan tidak linear dengan tehnik korelasi *Spearman*, dan apabila didapati data berdistribusi tidak normal namun linear maka analisis non parametrik dengan tehnik *uji MannWhitney*. Analisis yang digunakan peneliti dengan bantuan *SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 26.00 IBM for Windows*. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa pengguna media sosial.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti hendak menjelaskan dari penelitian yang telah peneliti lakukan beserta pembahasan secara garis besar dan kemudian dijabarkan terkait gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren, pondok pesantren mahasiswa dan ma'had kampus baik di area sekitar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta hingga area karesidinan Surakarta. Apabila dijumlahkan terdapat sedikitnya 15 pesantren mahasiswa yang berdiri dan tersebar di area karesidenan Surakarta. UIN Raden Mas Said Surakarta saja telah mendirikan Mahad Al Jami'ah UIN Raden Mas Said Surakarta. Lalu disekitarnya terdapat Pondok Pesantren Al Fattah, Pondok Pesantren Darussalam hingga Pondok Pesantren Al Hikmah. Tidak sampai disitu saja, ketika keluar dari area UIN Raden Mas Said Surakarta akan dijumpai Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur UMS yang berdiri di dalam kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sampai masuk ke wilayah Surakarta akan dijumpai pesantren lain yang lebih banyak lagi. Pada penelitian ini, subjek difokuskan kepada mahasantri yang tinggal, menetap serta melakukan aktivitas kepondokan di pesantren yang bersangkutan.

## 2. Karakteristik Responden

Keragaman dari responden dapat diketahui melalui karakteristik responden yang digunakan dalam sebuah penelitian. Melalui karakteristik responden maka dapat diketahui juga gambaran jelas mengenai kondisi dari responden yang digunakan. Penelitian ini apabila dilihat melalui salah satu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat kita ketahui melalui tabel berikut.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	82	35%
Perempuan	153	65%
<b>Total</b>	<b>235</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 35% dengan jumlah sebanyak 82 orang. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 65% dengan jumlah sebanyak 153 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan profil lulusan pendidikan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Lulusan	Jumlah	Presentase
Pondok Pesantren	59	25%
MA/MAN	86	37%
MA & Pondok Pesantren	8	3%
SMA/K Islam	29	12%
SMA/K Umum	53	23%
<b>Total</b>	<b>235</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 Karakteristik Lulusan Responden

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden yang merupakan lulusan dari pondok pesantren sebesar 25% dengan jumlah sebanyak 59 orang. Lulusan dari MA/MAN sebesar 37% dengan jumlah sebanyak 86 orang. Lulusan dari MA % Pondok Pesantren sebesar 3% dengan jumlah sebanyak 8 orang. Lulusan SMA/K Islam sebesar 12% dengan jumlah sebanyak 29 orang. Lulusan SMA/K Umum sebesar 23% dengan jumlah sebanyak 53. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang lulusan dari MA/MAN.

Karakteristik responden berdasarkan lokasi tempat pesantren yang ditempati dapat dilihat pada tabel berikut ini.

<b>Pesantren</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Mas Said Surakarta	22	12%
Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot	12	7%
Pondok Pesantren Al Hikmah	50	27%
Pondok Pesantren Al Fattah	5	3%
Pondok Modern Al Musyaddad	10	11%
Pondok Pesantren Mahasiswa Al Musawwa	13	7%
Pondok Pesantren Al Muayyad Windan	10	5%
Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur UMS	51	28%
<b>Total</b>	<b>235</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 Karakteristik Pesantren Responden

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden yang tinggal di Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebesar 12% dengan jumlah sebanyak 22 orang. Tinggal di pesantren mahasiswa Miftahul Khoirot Surakarta sebesar 7% dengan jumlah sebanyak 12 orang. Tinggal di pondok pesantren Al Hikmah sebesar 27% dengan jumlah sebanyak 50 orang.

Tinggal di pondok modern Al Musyaddad sebesar 11% dengan jumlah sebanyak 10 orang. Tinggal di pondok pesantren mahasiswa Al Musawwa Surakarta sebesar 7% dengan jumlah sebanyak 13 orang. Tinggal di pondok pesantren Al Muayyad Windan sebesar 5% dengan jumlah sebanyak 10 orang. Tinggal di Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur UMS sebesar 28% dengan jumlah sebanyak 51 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang tinggal di Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur UMS.

### **3. Penyusunan Alat Ukur Penelitian**

#### **a. Skala perilaku narsistik**

Skala perilaku narsistik yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada aspek atau indikator perilaku narsistik yang dikemukakan oleh Raskin, Hall & Terry, yaitu : merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain, menganggap dirinya unik dan berbeda, fantasi yang besar, memiliki kebutuhan untuk dikagumi, menganggap bahwa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa, rasa empati yang kurang, hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi, ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya, dan sombong atau angkuh kepada orang lain.

Skala perilaku narsistik berjumlah 44, terdiri dari 22 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Penilaian masing-masing aitem bergerak dari nilai 1 sampai 4. Nilai masing masing jawaban untuk aitem *favorable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Adapun nilai masing masing jawaban untuk aitem *unfavorable* adalah Sangat Sesuai (SS)

= 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4. Susunan aitem skala perilaku narsistik sebelum penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	1, 19, 37	2, 20, 38	6
2	Menganggap dirinya unik dan berbeda	3, 21, 39	4, 22, 40	6
3	Fantasi yang besar	5, 23, 41	6, 24, 42	6
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	7, 25, 43	8, 26, 44	6
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	9, 27	10, 28	4
6	Rasa empati yang kurang	11, 29	12, 30	4
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	13, 31	14, 32	4
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	15, 33	16, 34	4
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	17, 35	18, 36	4
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>

Tabel 4.4 Susunan Aitem Skala Perilaku Narsistik Sebelum Uji Coba

b. Skala kepuasan hidup

Skala kepuasan hidup yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada aspek atau indikator perilaku narsistik yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu : mampu mengevaluasi diri dengan baik,



kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya, mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif.

Skala kepuasan hidup berjumlah 24, terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Penilaian masing-masing aitem bergerak dari nilai 1 sampai 4. Nilai masing masing jawaban untuk aitem *favorable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Adapun nilai masing masing jawaban untuk aitem *unfavorable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4. Susunan aitem skala kepuasan hidup sebelum penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	1, 7, 13, 19	2, 8, 14, 20	8
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	3, 9, 15, 21	4, 10, 16, 22	8
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	5, 11, 17, 23	6, 12, 18, 24	8
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Tabel 4.4 Susunan Aitem Skala Kepuasan H Sebelum Uji Coba

#### 4. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan setelah alat ukur yang hendak digunakan siap untuk disebar kepada responden atau subjek. Uji coba skala perilaku narsistik dan kepuasan hidup dilaksanakan pada 10 hingga 27 Januari 2023 dan data yang terkumpul berjumlah 205 subjek yang tersebar kepada mahasiswa sesurakarta yang

terlampir pada *Bab III : Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling*. Skala diberikan kepada subjek dengan menggunakan bantuan *Google Form*.

Pengisian alat ukur oleh subjek dimohon untuk menjawab kuesioner yang sesuai dengan keadaan subjek sesungguhnya sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan skoring. Skoring dilakukan dengan memasukkan data penelitian yang dinilai sesuai dengan pilihan jawaban masing-masing subjek pada *software Microsoft Excel*.

## **5. Hasil Analisis Uji Coba**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah sejauh mana alat ukur alat ukur psikologis mengukur variabel secara tepat dan cermat. Suatu tes bisa dikatakan valid apabila dapat mengukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Pada penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Uji validitas dilakukan dengan menilaikan skala kepada 3 ahli atau rater yaitu Ibu Dr. Yayah Khoiriyah, M.Si, Ibu R. Dewi Novita, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Bapak Ali Mohamad, S.Ag., M.Ag. Dimana angka  $V$  diasumsikan bahwa angka  $V$  yang diperoleh lebih dari 0,80 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memenuhi syarat penelitian.

Sedangkan pada hasil uji validitas skala perilaku narsistik yang berjumlah 37 dan pada skala kepuasan hidup yang berjumlah 20, dan memiliki angka  $V$  yang bergerak dari 0,80 sampai 0,85 sehingga aitem aitem

tersebut dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memenuhi syarat penelitian.

b. Uji Beda Aitem

Untuk mengetahui Indeks daya beda aitem, dilakukan dengan cara melakukan korelasi antarskor masing-masing aitem dengan skor total, sehingga dapat ditentukan aitem-aitem yang layak untuk dimasukkan kedalam penelitian. Dengan dasar suatu aitem dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sedangkan suatu aitem dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Sebelum uji validitas, maka ditentukan terlebih dahulu nilai  $r$  tabel dengan cara sebagai berikut.

$$d(f) = N - 2$$

$$d(f) = 205 - 2$$

$$d(f) = 203$$

Keterangan :

$d(f)$  = Degree of freedom ( $r$  tabel)

$N$  = Jumlah responden

Dari perhitungan  $r$  tabel tersebut, maka didapatkan hasil dari  $r$  tabel 205 yang menunjukkan angka 0,137. Hal ini berarti data akan dinyatakan valid jika hasil perhitungannya nilai *corrected* lebih dari 0,137. Berikut hasil uji beda aitem yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.00 :

1) Skala perilaku narsistik

Hasil perhitungan uji beda aitem pada skala perilaku narsistik terdapat 36 aitem yang valid. Sehingga dari 44 aitem terdapat 8 aitem yang tidak

valid yaitu aitem nomor 8, 10, 21, 23, 27, 34, 36, dan 40. Nilai *corrected item-total correlation* bergerak dari -0,294 sampai 0,170. Perincian aitem skala kebutuhan afiliasi yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator	Aitem		Aitem Gugur		Jumlah
		F	U	F	U	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	1, 19, 37	2, 20, 38	-	-	6
2	Menganggap dirinya unik dan berbeda	3,39	4, 22	21	40	6
3	Fantasi yang besar	5, 41	6, 24, 42	23	-	6
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	7, 25, 43	26, 44	-	8	6
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	9	28	27	10	4
6	Rasa empati yang kurang	11, 29	12, 30	-	-	4
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	13, 31	14, 32	-	-	4
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	15, 33	16	-	34	4
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	17, 35	18	-	36	4
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>			<b>44</b>

Tabel 4.6 Susunan Aitem Skala Perilaku Narsistik yang gugur dan Valid

## 2) Skala kepuasan hidup

Hasil perhitungan uji beda aitem pada skala kepuasan hidup terdapat 20 aitem yang valid. Sehingga dari 24 aitem terdapat 4 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 8, 10, 18, dan 23. Nilai *corrected item-total correlation* bergerak dari -0,181 sampai -0,047. Perincian aitem skala kepuasan hidup yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator	Aitem		Aitem Gugur		Jumlah
		F	U	F	U	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	1, 7, 13, 19	2, 14, 20	-	8	8
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	3, 9, 15, 21	4, 16, 22	-	10	8
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	5, 11, 17	6, 12, 24	23	18	8
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>			<b>24</b>

Tabel 4.7 Susunan Aitem Skala Kepuasan Hidup yang gugur dan Valid

## c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrument sehingga apabila pengukuran tersebut diulang, alat ukur akan tetap konsisten. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai *Cronbach' Alpha*, yang dihitung *reliable* adalah lebih dari 0,600. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas skala perilaku

narsistik sebesar 0,906, dan koefisien reliabilitas skala kepuasan hidup sebesar 0,822. Karena nilai *alpha* masing-masing variabel lebih besar daripada 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa skala perilaku narsistik dan kepuasan hidup dinyatakan reliabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Perilaku Narsistik	0,906
Kepuasan Hidup	0,822

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

## 6. Sebaran Aitem dengan Penomoran Ulang

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menyusun kembali aitem aitem yang valid dengan cara membuat penomoran baru dari aitem aitem Sebelumnya yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Susunan ulang skala setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

### a. Skala perilaku narsistik

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	1, 19(7), 37(15)	2(19), 20(25), 38(33)	6
2	Menganggap dirinya unik dan berbeda	3(37), 21(43)*, 39(16)	4(2), 22(8), 40(34)*	6
3	Fantasi yang besar	5(20), 23(26)*, 41(17)	6(38), 24(44), 42(35)	6
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	7(3), 25(9), 43(18)	8(21)*, 26(27), 44(36)	6

5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	9(39), 27(10)*	10(4)*, 28	4
6	Rasa empati yang kurang	11(22), 29(11)	12(40), 30(29)	4
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	13(38), 31(12)	14(23), 32(30)	4
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	15(41), 33(13)	16(6), 34(31)*	4
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	17(24), 35(14)	18(42), 36(32)*	4
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>

Tabel 4.9 Tabel Sebaran Nomor Aitem Skala Perilaku Narsistik setelah Uji Coba

## b. Skala kepuasan hidup

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	1, 7(14), 13(4), 19(17)	2(19), 8(20)*, 14(10), 20(23)	8
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	3(7), 9(3), 15(16), 21(6)	4(13), 10(9)*, 16(22), 22(12)	8
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	5(2), 11(15), 17(5), 23(18)*	6(8), 12(21), 18(11)*, 24	8
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Tabel 4.10 Tabel Sebaran Nomor Aitem Skala Kepuasan Hidup setelah Uji Coba

**B. Pelaksanaan Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 29 Januari hingga 7 Maret 2023. Penyebaran skala dilakukan dengan membagikan skala perilaku narsistik dan kepuasan hidup kepada subjek penelitian. Pengisian alat ukur, subjek dimohon

untuk menjawab kuesioner yang sesuai dengan keadaan dan kondisi subjek sesungguhnya sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasantri (mahasiswa santri) di area UIN Raden Mas Said Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling incidental* dimana individu yang menjadi populasi diambil secara kebetulan atau incidental, sehingga peneliti menentukan sampel secara kebetulan terhadap siapa pun yang dengan kebetulan bertemu, namun tetap memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan *Google Form* untuk mendapatkan sampel.

Langkah selanjutnya adalah melakukan skoring guna analisis data. Skor aitem untuk skala perilaku narsistik dan skala kepuasan hidup bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skor paling tinggi dari masing masing aitem adalah 4, sedangkan skor paling rendah adalah 1, kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan. Total skor dari skala perilaku narsistik dan kepuasan hidup yang diperoleh akan digunakan dalam analisis data.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring dan luring. Pengambilan secara daring dengan membagikan kuesioner menggunakan *google form* yang disebar melalui aplikasi *WhatsApp*, *Instagram*, *Faceboo* dan *Telegram*. Sedangkan pengambilan secara luring dengan membagikan draft cetak atau hard file kuesioner kepada subjek secara



langsung atau kepada pengurus pondok pesantren yang nantinya akan dibantu dalam menyebarkan kepada para subjek atau mahasantri di pondok tersebut. Pada penelitian ini, diperoleh jumlah data 235 responden. Berikut ini merupakan tabel deskripsi data yaitu sebagai berikut.

Variabel	N	Nin	Max	Mean	Std. Deviation
Perilaku Narsistik	235	82	139	111.10	7.770
Kepuasan Hidup	235	53	79	64.72	4.795

Tabel 4.11 Deskripsi Data

a. Variabel Perilaku Narsistik

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel perilaku narsistik, data yang diolah dengan bantuan *software Microsoft Excel 2019*, maka diperoleh data secara umum dengan nilai maksimum 139, nilai minimum 82, rata-rata (*mean*) sebesar 110.10 dan standar deviasi sebesar 7.770.

Menurut Arkunto (2010), data tersebut dapat dikategorisasikan dengan rumus sebagai berikut

$$(1) \text{ Tinggi} = (M + SD) < X$$

$$\text{Tinggi} = (111,10 + 7,770) < X$$

$$\text{Tinggi} = 118,87 < X$$

$$(2) \text{ Sedang} = (M - SD) < X < (M + SD)$$

$$\text{Sedang} = (111,10 - 7,770) < X \leq (111,10 + 7,770)$$

$$\text{Sedang} = 103,33 < X \leq 118,87$$

$$(3) \text{ Rendah} = X \leq (M - SD)$$

$$\text{Rendah} = X \leq (111,10 - 7,770)$$

$$\text{RenRendah} = X \leq 103,33$$

Hasil perhitungan kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perilaku narsistik dapat dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 118,87. Kemudian, nilai perilaku narsistik yang dikategorikan sedang apabila nilainya diantara 103,33 hingga 118,87. Selanjutnya, nilai perilaku narsistik yang dikategorikan rendah apabila nilainya lebih kecil dari 103,33. Di bawah ini merupakan tabel perilaku narsistik berdasarkan hasil kategori di atas yaitu:

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	$118,87 < X$	33	16,1%
Sedang	$103,33 < X \leq 118,87$	151	73,7%
Rendah	$X \leq 103,33$	21	10,2%
<b>Total</b>		<b>235</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.12 Kategorisasi Perilaku Narsistik Responden

Dapat dilihat dari tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial untuk kategori tinggi berjumlah 33 mahasiswa dengan presentase 16,1%, untuk kategori sedang berjumlah 151 mahasiswa dengan presentase 73,7%, dan untuk kategori rendah berjumlah 21 mahasiswa dengan presentase 10,2%.

#### b. Variabel Kepuasan Hidup

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepuasan hidup, data yang diolah dengan bantuan *software Microsoft Excel 2019*, maka diperoleh data secara umum dengan nilai maksimum 79, nilai minimum 53, rata-rata (*mean*) sebesar 64.72 dan standar deviasi sebesar 4.795.

Menurut Arkunto (2010), data tersebut dapat dikategorisasikan dengan rumus sebagai berikut..

$$(1) \text{ Tinggi} = (M + SD) < X$$

$$\text{Tinggi} = (64,72 + 4,795) < X$$

$$\text{Tinggi} = 69,515 < X$$

$$(2) \text{ Sedang} = (M - SD) < X < (M + SD)$$

$$\text{Sedang} = (64,72 - 4,795) < X \leq (64,72 + 4,795)$$

$$\text{Sedang} = 59,925 < X \leq 69,515$$

$$(3) \text{ Rendah} = X \leq (M - SD)$$

$$\text{Rendah} = X \leq (64,72 - 4,795)$$

$$\text{Rendah} = X \leq 59,925$$

Hasil perhitungan kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kepuasan hidup dapat dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 69,515. Kemudian, nilai perilaku narsistik yang dikategorikan sedang apabila nilainya diantara 59,925 hingga 69,515. Selanjutnya, nilai perilaku narsistik yang dikategorikan rendah apabila nilainya lebih kecil dari 59,925. Di bawah ini merupakan tabel kepuasan hidup berdasarkan hasil kategori di atas yaitu:

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	$69,515 < X$	23	11,2%
Sedang	$59,925 < X \leq 69,515$	155	75,6%
Rendah	$X \leq 59,925$	27	13,2%
<b>Total</b>		<b>235</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.13 Kategorisasi Kepuasan Hidup Responden

Dapat dilihat dari tabel dan grafil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kepuasan hidup pada mahasantri pengguna media sosial untuk kategori tinggi berjumlah 23 mahasantri dengan presentase 11,2%, untuk kategori sedang berjumlah 155 mahasantri dengan presentase 75,6%, dan untuk kategori rendah berjumlah 27 mahasantri dengan presentase 13,2%.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi pada satu variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan bantuan *software SPSS versi 26.00*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65576252
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.052
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 <sup>c</sup>

Tabel 4.14 Uji Normalitas

Hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,008. Berdasarkan pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai  $0,008 < 0,05$

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang hendak diteliti, hubungan tersebut dinyatakan sebagai korelasi linear (searah) atau tidak. Berikut adalah hasil uji linearitas dengan bantuan *software SPSS versi 26.00*

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Narsistik *	Between	(Combined)	1628.568	17	95.798	3.729	.000
KepuasanHidu p	Groups	Linearity	1139.444	1	1139.44	44.349	.000
		Deviation from Linearity	489.124	16	30.570	1.190	.279
	Within Groups		4804.476	187	25.692		
	Total		6433.044	204			

Tabel 4.15 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka diketahui bahwa variabel perilaku narsistik dan variabel kepuasan hidup mempunyai korelasi linear, hal ini ditunjukkan oleh nilai *deviation from linearity Sig.* dimana nilai yang dihasilkan sebesar 0,279. Berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat linear dikarenakan nilai  $0,279 > 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan, maka dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan teknik korelasi product moment yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui

hubungan antara variabel perilaku naristik dengan kepuasan hidup. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>Correlations</b>			KepuasanHidup	Narsistik
Spearman's rho	Kepuasan	Correlation Coefficient	1.000	.148*
	Hidup	Sig. (2-tailed)	.	.035
		N	205	205
	Narsistik	Correlation Coefficient	.148*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.035	.
		N	235	235

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,035 ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup. Nilai *person correlation* yang didapat dalam penelitian ini bernilai positif yaitu sebesar 0.148 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi perilaku narssitik, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup, dan begitu pula sebaliknya.

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.149	4.645

Tabel 4.17 Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis data untuk nilai koefisien determinasi atau *R-Square*. Nilai *R-Square* yaitu 0,178 yang dapat

diartikan bahwa perilaku narsistik berpengaruh dengan kepuasan hidup sebesar 17,8%

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui dan melihat apakah ada hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial. Berdasarkan hasil daripada uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus atau tehnik *Rank Spearman*, maka nilai yang didapatkan pada pengujian tersebut sebesar 0,035. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa ada korelasi dan hubungan antar variabel yang sedang diteliti, yakni perilaku narsistik dengan kepuasan hidup. Sehingga dengan kata lain, peneliti bisa menyimpulkan bahwa uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat suatu hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial.

Analisa terhadap hasil daripada pengujian data yang didapatkan, bisa diketahui bahwa antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial ini memiliki suatu hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, bahwa tingkat kepuasan hidup mahasiswa santri tinggi maka tinggi juga perilaku narsistik yang dimiliki dalam konteks penggunaan media sosial. Begitu juga sebaliknya, rendahnya kepuasan hidup yang dimiliki maka rendah juga perilaku narsistik yang ada dalam konteks media sosial. Hal ini sama persis dengan apa yang disampaikan oleh para

responden melalui sesi wawancara, mereka mengatakan bahwa bermedia sosial adalah bagian dari hidup mereka dan bermedia sosial merupakan salah satu aktivitas untuk menunjang kehidupan, salah satunya hiburan.

Hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup, yangmana semakin tinggi narsistik maka semakin tinggi pula kepuasan hidup, begitu juga sebaliknya ini berlaku dalam konteks penelitian ini saja dan beberapa penelitian lain yang serupa, di mana ada pembatasan yakni penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Maka dari itu, hubungan dua variabel yang positif dan signifikan ini, tidak bisa diberlakukan mentah-mentah untuk penelitian atau kasus lainnya. Sehingga variabel kepuasan hidup pada mahasiswa santri dalam penelitian ini sifatnya lebih dominan dan kuat ke arah negatif karena mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan perilaku narsistik. Serta melalui penelitian ini, bisa diketahui bahwa ketika kepuasan hidup mahasiswa santri naik maka narsistik pada mereka juga naik atau bisa dikatakan mereka mahasiswa santri menjadi lebih narsistik karena adanya media sosial.

Analisa terhadap sebaran data variabel kepuasan hidup yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Setidaknya terdapat sebanyak 23 mahasiswa santri yang masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 11,2%, sebanyak 155 mahasiswa santri yang masuk ke dalam kategori sedang dengan presentase 75,6%, dan sebanyak 27 mahasiswa santri yang masuk ke dalam kategori rendah dengan presentase 13,2%. Analisa terhadap sebaran data variabel Perilaku Narsistik yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Setidaknya terdapat sebanyak 33 mahasiswa



santri yang masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 16,1%, sebanyak 151 mahasantri yang masuk ke dalam kategori sedang dengan presentase 73,7%, dan sebanyak 21 mahasantri yang masuk ke dalam kategori rendah dengan presentase 10,2%. Dari hasil sebaran data dari masing-masing variabel tersebut, diketahui bahwa jumlah responden yakni mahasiswa santri sebagian besar masuk ke dalam kategori sedang, baik variabel kepuasan hidup maupun perilaku narsistik. Namun demikian, sama sama berkorelasi positif dan signifikan.

Terlepas dari itu semua, hasil daripada penelitian ini mempunyai kesamaan dari para peneliti lain atas pendapat yang telah dikemukakan. Seperti, Penelitian dari Rahmaridha & Aviani (2022) yang menemukan bahwa terdapat sebuah korelasi yang positif antara kecanduan jejaring sosial dengan kecenderungan narsistik. Penelitian kali ini juga demikian, di mana dengan batasan media sosial yang diberlakukan oleh peneliti dan hanya melihat dari sisi pandang media sosial saja, yang mana media sosial yang belum menjadi kecanduan sudah menjadikan ke arah narsistik atau perilakunya, apalagi jikalau sudah dalam taraf kecanduan. Meskipun sebenarnya penelitia tidak meneliti terkait kecanduan di dalamnya, namun ada indikasi-indikasi mengarah pada penggunaan media sosial dan kecanduannya kedepan.

Pendapat Engkus dkk. (2017) juga menyatakan bahwa narsisme pada kalangan anak muda dan milenial memasuki dalam kategori sedang (tidak marak dan tidak sedikit juga). Namun lanjutnya, perilaku narsistik akan mengalami kecenderungan untuk meningkat seiring dengan perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini mengkonfirmasi bahwa media sosial yang merupakan bagian dari teknologi yang dimaksud, memiliki peranan penting dalam perkembangan narsistik. Tidak melihat latar belakang pengguna, bahkan dalam kalangan mahasiswa santri pun juga ada kecenderungan ke arah tersebut.

Kalangan mahasiswa santri yang bisa dengan mudah menjadi seorang narsistik karena adanya media sosial dan teknologi lainnya, ini sejalan dengan pendapat dan hasil Penelitian milik Hidayatullah & Prasetyawan (2019) yang mana mereka mengatakan bahwa santri (yakni mahasiswa santri) yang berada di pondok pesantren di Surakarta, mereka dengan mudah mendapatkan akses untuk menggunakan media sosial milik mereka. Sama halnya dengan beberapa mahasiswa yang peneliti tanyakan dengan topik yang serupa dan mereka sama saja, kemudahan dalam berkomunikasi daring. Hal inilah yang memudahkan juga untuk memiliki kecenderungan bernarsistik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayatun Nafiah (2021) yang serupa melakukan Penelitian terkait media sosial dan mahasiswa santri, menemukan sebuah temuan dan hasil, bahwa mahasiswa tidak dapat terlepas dari yang namanya media sosial apa pun status dan di mana pun ia berada, terutama mahasiswa yang menjalankan peran sebagai mahasiswa santri sekalipun. Penggunaan media sosial dalam penelitian tersebut juga menemukan temuan bahwa mahasiswa santri dalam penggunaan media sosial juga dikategorikan ke dalam penggunaan positif (dakwah, silaturahmi, komunikasi, sumber informasi, pertemanan, hiburan, gaya hidup, *branding*, jual beli, inspirasi, menggali

potensi, dan pendidikan) dan penggunaan negatif (*insecure*, kekhawatiran, rasa malu, ketagihan/kecanduan, rasa takut, munculnya kekufuran, dan iri dengki).

Hasil temuan dari penelitian milik Hidayatun Nafiah tersebut, memberikan gambaran bahwa media sosial telah merambah dan memasuki berbagai ruang lingkup masyarakat. Bahkan pengguna media sosial di dalamnya juga bermacam-macam, dari yang pengguna dengan intensitas rendah hingga yang penggunaan tinggi. Tidak menutup kemungkinan hal seperti ini menjadikan siapa pun yang telah terpapar oleh rasa candu dan ketagihan atas dasar rasa senang dan puas, maka tidak heran perilaku narsistik akibat adanya media sosial mudah dijumpai.

Hubungan atau korelasi antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pengguna media sosial pernah dilakukan suatu penelitian di luar negeri, yaitu oleh Yunhwan Kim, Dongyan Nan, dan Jang Hyun Kim (2021). Mereka melakukan penelitian yang serupa dan menemukan hasil dan temuan bahwa narsisme, kepuasan hidup dan aktivitas media sosial mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dijelaskan secara sistematis yang mana para pengguna media sosial dengan aktivitas mengunggah konten diri atau sesuatu yang menyangkut dengan dirinya dan juga lingkungan tempat ia tinggal, mencerminkan adanya narsisme si pengguna media sosial yang bersangkutan. Disisi lain, aktivitas unggah konten media sosial ini menunjukkan sebuah hubungan yang erat dan kompleks dengan kepuasan hidup, ditambah dengan penelitian yang serupa juga bahwa aktivitas unggah media sosial apa pun itu

bentuknya secara aktif dan terbilang intens dalam penggunaannya dipandang sebagai seseorang yang memiliki kepuasan dengan kehidupannya.

Malgorzata Lipowska dan Mariusz Lipowski dalam penelitiannya terkait perilaku narsisme, terlebih pada narsisme patologis (tingkat narsisme yang sudah pada taraf penggunaan upaya maladaptif, dan mempunyai ciri utama yakni kebesaran narsistik dan kerentanan narsistik, (Dashineau dkk., 2019), mereka dalam menjalin hubungan sosial dan orang lain, akan didominasi oleh adanya rasa cemburu dan dikaitkan dengan kecenderungan merendahkan orang lain, seperti menilai pada keterampilan seseorang, kurang akan minat sesuatu, dan dalam prestasi (Lipowska & Lipowski, 2015). Pendapat Lipowska & Lipowski memiliki kesamaan dengan pendapat dari Nevid dan Rathus (2005), yang mengatakan bahwa kecenderungan narsistik adalah orang yang menilahi/menilai/memandang dirinya sendiri dengan cara yang berbeda, suka menyombongkan apa yang ia miliki dan mengharap suatu pujian dari orang lain atas apa yang ia sombongkan, merasa bahwa dirinya teramat penting dengan segala tingkah lakunya atau hal-hal bodoh, menganggap unik, orang yang paling mampu segalanya dan lain sebagainya.

Namun perlu diperhatikan bahwa pada penelitian ini ada pembatasan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu penggunaan media sosial. Sebuah riset oleh Helen Susanto, Eva Suryani, Yunisa Astiarana dan Felicia Kurniawan yang telah meneliti tentang narsisme, media sosial dan juga kecanduan. Mereka menemukan temuan bahwa sebanyak 37,9% yang berusia di bawah 19 tahun dalam penelitiannya pernah mengalami kondisi adiksi media sosial.

Berdasarkan tokoh perkembangan psikososial Erik Erikson yang memasukkan anak dengan usia di bawah 19 tahun termasuk ke dalam kategori remaja (13-20 tahun) (Susanto dkk., 2021). Sedangkan pada penelitian ini responden yang diambil adalah mahasiswa santri dan telah melebihi usia remaja berdasarkan kategori dari Erik Erikson. Sehingga penggunaan media sosial sangat mungkin sekali mengalami kondisi adiksi media sosial bahkan lebih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis data penelitian tentang hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial. Hal ini menandakan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada kalangan mahasiswa santri dapat menjadi dorongan dan motif munculnya perilaku narsistik dimana hal ini dilandasi oleh adanya rasa kepuasan hidup pada mahasiswa santri.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku narsistik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa santri pengguna media sosial. Hubungan yang ditunjukkan ini mengartikan bahwa apabila semakin tinggi tingkat perilaku narsistik yang disebabkan oleh intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa santri, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup yang dirasakan yang mana dalam kasus ini berkaitan dengan media sosial. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat perilaku narsistik yang disebabkan oleh intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa santri, maka semakin rendah pula tingkat kepuasan

hidup yang dirasakan yang mana dalam kasus ini berkaitan dengan media sosial.

## **B. Saran**

1. Untuk para mahasiswa santri, diharapkan semoga senantiasa menggunakan media sosial dengan bijak dan sewajarnya. Tidak ada masalah sebenarnya para mahasiswa santri menggunakan media sosialnya masing-masing, namun manajemen penggunaan akan lebih utama dan bisa memberikan pengaruh baik untuk studi serta kegiatan di pondok pesantrennya
2. Melalui penelitian ini, para pembaca diharapkan sadar akan kepuasan hidup yang tinggi dikarenakan media sosial yang membuat kita senantiasa narsistik. Maka dari itu, pemakaian media sosial sangat penting untuk diwaspadai
3. Untuk ntuk peneliti selanjutnya, hasil daripada Penelitian ini mampu lebih memahamkan terkait kepuasan hidup, narsistk, dan media sosial. Dan semoga lebih baik lagi kedepannya

## DAFTAR PUSTAKA

- al Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107.
- Alfiah, H., & Maslihah, S. (2022). PENGARUH KEPERIBADIAN EXTRAVERSION TERHADAP PERILAKU NARSISME DI MEDIA SOSIAL DIMODERASI SOCIAL MEDIA ENGAGEMENT PADA USIA DEWASA AWAL. *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT*, 6(1), 93–103.
- Arianti, G. (2017). Kepuasan remaja terhadap penggunaan media sosial instgram dan path. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 180–192.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Dashineau, S. C., Edershile, E. A., Simms, L. J., & Wright, A. G. C. (2019). Pathological narcissism and psychosocial functioning. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 10(5), 473–478. <https://doi.org/10.1037/per0000347>
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Hart, W., Tortoriello, G. K., & Richardson, K. (2018). Narcissists' perceptions of narcissistic behavior. Dalam *Handbook of Trait Narcissism* (hlm. 283–290). Springer.



- Kadarsih, R. (2009). Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), 53–66.
- Kernberg, O. F. (1989). The narcissistic personality disorder and the differential: diagnosis of antisocial behavior. *Psychiatric Clinics*, 12(3), 553–570.
- Lipowska, M., & Lipowski, M. (2015). Narcissism as a moderator of satisfaction with body image in young women with extreme underweight and obesity. *PLoS ONE*, 10(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0126724>
- Maulida, S., Lestari, S., & Wardhiana, S. (2022). LANSIA DAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 1(1), 23–41.
- Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, kiai, dan tradisi. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Nurasih, W., Rasidin, M., & Witro, D. (2020). Islam dan etika bermedia sosial bagi generasi milenial: Telaah surat al-'Asr. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 16(1), 149–178.
- Permad, D. A., Noviekayati, I., & Meiyuntariningsi, T. (2020). HUBUNGAN ANTARA RISK TAKING BEHAVIOR DAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU NARSISTIK REMAJA PENGGUNAN

INSTAGRAM DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 14(2), 115–131.

Pratama, A., Prasamtiwi, N. G., & Sartika, S. (2015). Kebersyukuran dan kepuasan hidup pada tukang ojek. *Jurnal Psikologi*, 8(1).

Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).

Rahmaridha, S., & Aviani, Y. I. (2022). HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN JEJARING SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4).

Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31–43.

Ramadhani, M. R., & Pratama, A. R. (2020). Analisis kesadaran cyber security pada pengguna media sosial di Indonesia. *Automata*, 1(2).

Robbins, S. B., & Dupont, P. (1992). Narcissistic needs of the self and perceptions of interpersonal behavior. *Journal of Counseling Psychology*, 39(4), 462.

Rohmah, A. (2021). Narsisme dan Implikasinya terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an. *QOF*, 5(2), 251–266.

- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147–154.
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia. *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1(1).
- Sintiawati, A. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Yogyakarta*.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60.
- Susanto, H., Suryani, E., Astiarani, Y., & Kurniawan, F. (2021). Relationship between Narcissism, Self-Esteem, and Social Media Addiction in Preclinical Medical Students. *Althea Medical Journal*, 8(1), 50–55. <https://doi.org/10.15850/amj.v8n1.2097>
- Tohari, L. A., Fatoni, U., & Muhlis, A. (2020). Strategi Dakwah Santri Dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 148–167.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60–66.

- Utami, A. B., Ramadhani, H. S., & Letari, N. A. (2020). Subjective Well-Being dan Kecenderungan Narsisme Pada Individu Dewasa. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Wibowo, Y., & Silaen, S. M. J. (2018a). Hubungan Self-Esteem dan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsisme di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 109–115.
- Wibowo, Y., & Silaen, S. M. J. (2018b). Hubungan Self-Esteem dan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsisme di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 109–115.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 6003, 23–30.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15–26.
- Yildirim, Y., Kilic, S. P., & Akyol, A. D. (2013). Relationship between life satisfaction and quality of life in Turkish nursing school students. *Nursing and Health Sciences*, 15(4), 415–422. <https://doi.org/10.1111/nhs.12029>

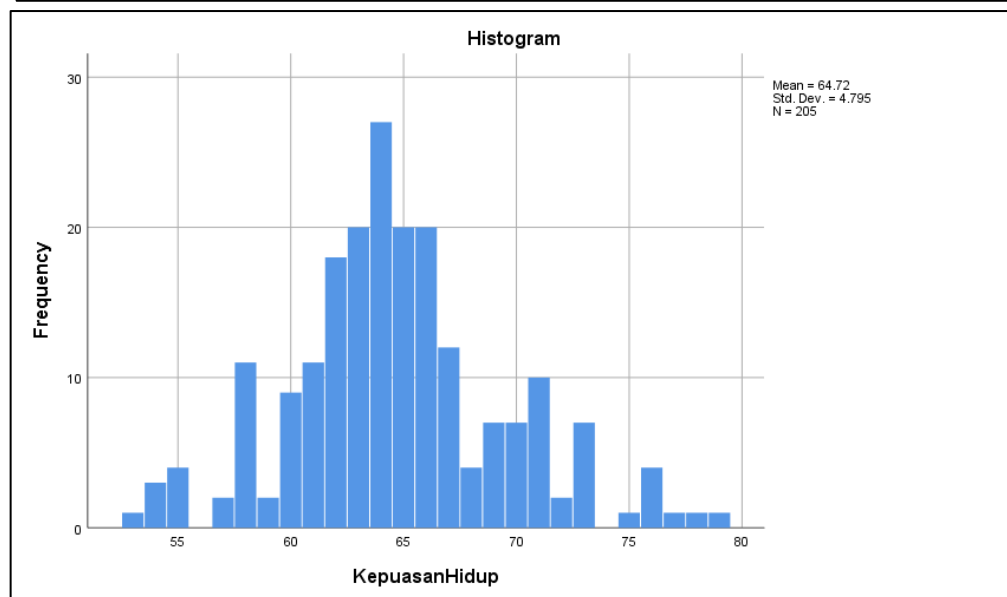
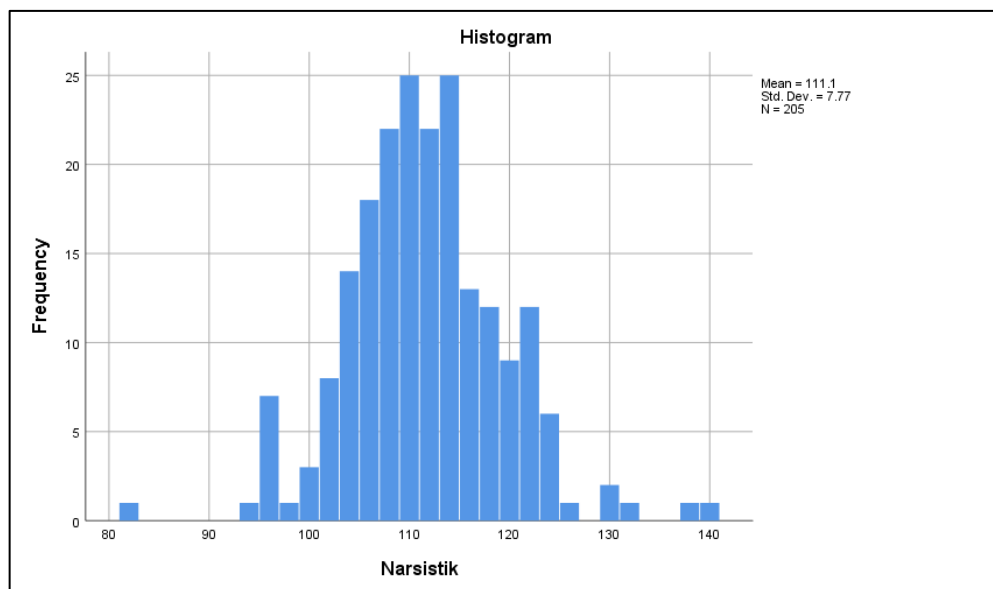
# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### HISTOGRAM STATISTIK DESKRIPTIF

#### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepuasanHidup	205	100.0%	0	0.0%	205	100.0%
Narsistik	205	100.0%	0	0.0%	205	100.0%



## LAMPIRAN 2

### MODIFIKASI SKALA KEPUASAN HIDUP DAN PERILAKU NARSISTIK

No.	Skala Kepuasan Hidup	
	Sebelum Dimodifikasi	Setelah Dimodifikasi
1	Saya mampu melihat kelebihan diri saya	Saya menyadari kelebihan yang saya miliki
2	Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan	Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan oleh Ustaz/ guru saya
3	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang kemarin	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan
4	Saya sudah memahami apa saja yang mejadi kelemahan diri saya	Saya sudah memahami apa saja yang mejadi kelemahan diri saya
5	Saya masih belum bisa mengatur tugas dan waktu	Saya masih belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren
6	Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas	Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas
7	Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan	Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan
8	Saya lebih suka mengkritik orang lain daripada mengintrospeksi diri saya sendiri	Saya lebih suka mengkritik teman saya daripada mengintrospeksi diri saya sendiri
9	Saya bahagia dengan hidup saya saat ini	Saya bahagia dengan hidup saya saat ini
10	Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada orang lain	Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada teman saya
11	Saya suka membantu orang lain yang membutuhkan bantuan maupun tidak	Saya suka membantu teman saya yang membutuhkan bantuan maupun tidak
12	Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini	Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini
13	Saya sering menyalahkan kekurangan diri saya	Saya sering menyalahkan kekurangan diri saya
14	Saya sering merasa tidak semangat dalam beraktivitas sehari-hari	Saya sering merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren
15	Saya berkeinginan untuk mendapatkan lebih dari orang lain	Saya berambisi terhadap tujuan hidup saya

16	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan lebih untuk saya kembangkan	Saya tidak memahami akan kelebihan yang saya miliki
17	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya
18	Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya	Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya
19	Saya tidak suka bersaing dengan orang lain	Saya tidak suka bersaing dengan teman saya
20	Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya	Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya
21	Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri	Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri
22	Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih	Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih
23	Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain	Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain, terlebih teman saya yang berada di pesantren
24	Saya suka meminta pengakuan dari orang lain	Saya suka meminta pengakuan dari teman saya

No.	Skala Perilaku Narsistik	
	Sebelum Dimodifikasi	Setelah Dimodifikasi
1	Saya merasa bahwa diri saya bisa melakukan segala hal daripada orang lain	Saya merasa mampu mengikuti kegiatan di pesantren sendiri tanpa bantuan teman-teman
2	Saya merasa paling benar daripada orang lain	Saya merasa paling benar daripada teman saya
3	Saya mempunyai keinginan untuk memimpin teman-teman saya di segala hal	Saya tidak ragu apabila ditunjuk menjadi ketua di kelas maupun di kegiatan pesantren
4	Saya merasa bahwa saya dengan teman-teman saya sama dan sama-sama sedang belajar	Saya tidak sungkan untuk belajar bersama dengan teman-teman saya
5	Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain	Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain
6	Saya suka memberikan kesempatan kepada orang lain dalam diskusi bersama	Saya suka berdiskusi bersama dan saling bertukar pendapat dengan teman saya
7	Saya suka mengupload foto diri saya di media sosial	Saya sering mengupload foto diri saya di media sosial
8	Saya suka pamer di media sosial	Saya suka pamer di media sosial



9	Saya beranggapan bahwa menguasai di bidang tertentu dan saya bangga hal tersebut	Saya bangga dengan kelebihan saya di bidang tertentu
10	Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama	Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama
11	Saya tidak suka memfoto diri saya	Saya tidak suka <i>selfie</i>
12	Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing	Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing
13	Saya selalu berkespetasi tinggi untuk disukai banyak orang	Saya berambisi untuk disukai dan diakui oleh banyak orang
14	Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial	Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial
15	Saya suka memposting kutipan-kutipan atau kata-kata yang bagi saya terkesan bermakna	Saya suka men-share postingan dakwah dan ilmu agama di media sosial
16	Saya berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar	Saya tidak berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar
17	Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja	Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja
18	Saya tidak begitu berharap untuk mendapat penghargaan atas apa yang saya lakukan	Saya tidak berharap akan penghargaan dari orang lain
19	Saya suka dipuji orang lain	Saya suka dipuji orang lain
20	Saya suka menjadi pusat perhatian	Saya suka menjadi pusat perhatian
21	Saya aktif di media sosial	Saya aktif di media sosial
22	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian
23	Saya kurang suka dipuji	Saya tidak suka dipuji teman saya
24	Saya tidak suka mempublish keberhasilan saya di media sosial	Saya tidak suka mempublish keberhasilan saya di media sosial
25	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri
26	Saya adalah orang yang spesial	Saya adalah orang yang spesial dari semua teman-teman yang ada di pesantren
27	Saya beranggapan bahwa tidak ada yang perlu dipamerkan kepada orang lain dari diri saya	Saya tidak suka memamerkan kelebihan diri saya
28	Saya hanya orang biasa baik di media sosial maupun dunia nyata	Saya hanya mahasiswa santri yang biasa-biasa saja dan menggunakan media sosial hanya untuk keperluan belajar saja

29	Saya suka mengkritik orang lain	Saya kurang begitu senang dengan Musyrif yang banyak aturan di pesantren saya
30	Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia	Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia
31	Saya suka membantu orang lain tanpa disuruh	Saya senang bisa membantu teman saya di setiap program pesantren
32	Saya suka memberikan teman saya sesuatu ketika dia bisa menggapai	Saya senang jika teman saya lulus ujian dan memberikan hadiah kecil untuk bisa memotivasi terus
33	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya
34	Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya	Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya
35	Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan	Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan
36	Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas	Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas
37	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal
38	Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa	Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa
39	Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil	Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil
40	Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses	Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses
41	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya
42	Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain	Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain
43	Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai	Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai
44	Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki	Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki

### LAMPIRAN 3

#### ITEM ALAT UKUR PSIKOLOGI SEBELUM DAN SETELAH DIACA

##### 1. ITEM ALAT UKUR SEBELUM DIACA

*Skala Kepuasan Hidup*

NO.	INDIKATOR	ITEM	
		FAVORABLE	UNFAVORABLE
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	Saya mampu melihat kelebihan diri saya	Saya masih belum bisa mengatur tugas dan waktu
		Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang kemarin	Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas
		Saya sudah memahami apa saja yang menjadi kelemahan diri saya	Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan
		Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan	Saya lebih suka mengkritik orang lain daripada mengintrospeksi diri saya sendiri
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	Saya bahagia dengan hidup saya saat ini	Saya sering menyalahkan kekurangan diri saya
		Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada orang lain	Saya sering merasa tidak semangat dalam beraktivitas sehari-hari
		Saya suka membantu orang lain yang membutuhkan bantuan maupun tidak	Saya berkeinginan untuk mendapatkan lebih dari orang lain
		Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan lebih untuk saya kembangkan
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya	Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri

	lingkungan sekitar secara positif	Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya	Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih
		Saya tidak suka bersaing dengan orang lain	Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain
		Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya	Saya suka meminta pengakuan dari orang lain

*Skala Perilaku Narsistik*

NO.	INDIKATOR	ITEM	
		FAVORABLE	UNFAVORABLE
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	Saya merasa bahwa diri saya bisa melakukan segala hal daripada orang lain	Saya merasa bahwa saya dengan teman-teman saya sama dan sama-sama sedang belajar
		Saya merasa paling benar daripada orang lain	Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain
		Saya mempunyai keinginan untuk memimpin teman-teman saya di segala hal	Saya suka memberikan kesempatan kepada orang lain dalam diskusi bersama
2	Menganggap dirinya unik dan berbeda	Saya suka mengupload foto diri saya di media sosial	Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama
		Saya suka pamer di media sosial	Saya tidak suka memfoto diri saya
		Saya beranggapan bahwa menguasai di bidang tertentu dan saya bangga hal tersebut	Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing
3	Fantasi yang besar	Saya selalu berkespetasi tinggi untuk disukai banyak orang	Saya berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar

		Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial	Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja
		Saya suka memposting kutipan-kutipan atau kata-kata yang bagi saya terkesan bermakna	Saya tidak begitu berharap untuk mendapat penghargaan atas apa yang saya lakukan
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	Saya suka dipuji orang lain	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian
		Saya suka menjadi pusat perhatian	Saya kurang suka dipuji
		Saya aktif di media sosial	Saya tidak suka mempublish keberhasilan saya di media sosial
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri	Saya beranggapan bahwa tidak ada yang perlu dipamerkan kepada orang lain dari diri saya
		Saya adalah orang yang spesial	Saya hanya orang biasa baik di media sosial maupun dunia nyata
6	Rasa empati yang kurang	Saya suka mengkirik orang lain	Saya suka membantu orang lain tanpa disuruh
		Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia	Saya suka memberikan teman saya sesuatu ketika dia bisa menggapai
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya	Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan
		Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya	Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal	Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil

	bahwa orang lain iri dengan dirinya	Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa	Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya	Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai
		Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain	Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki

## 2. ITEM ALAT UKUR SETELAH DIACAK

### *Skala Kepuasan Hidup*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu melihat kelebihan diri saya				
2	Saya masih belum bisa mengatur tugas dan waktu				
3	Saya bahagia dengan hidup saya saat ini				
4	Saya sering menyalahkan kekurangan diri saya				
5	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya				
6	Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri				
7	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang kemarin				
8	Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas				
9	Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada orang lain				
10	Saya sering merasa tidak semangat dalam beraktivitas sehari-hari				
11	Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya				
12	Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih				
13	Saya sudah memahami apa saja yang menjadi kelemahan diri saya				
14	Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan				
15	Saya suka membantu orang lain yang membutuhkan bantuan maupun tidak				
16	Saya berkeinginan untuk mendapatkan lebih dari orang lain				

17	Saya tidak suka bersaing dengan orang lain				
18	Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain				
19	Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan				
20	Saya lebih suka mengkritik orang lain daripada mengintrospeksi diri saya sendiri				
21	Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini				
22	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan lebih untuk saya kembangkan				
23	Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya				
24	Saya suka meminta pengakuan dari orang lain				

*Skala Perilaku Narsistik*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya bisa melakukan segala hal daripada orang lain				
2	Saya merasa bahwa saya dengan teman-teman saya sama dan sama-sama sedang belajar				
3	Saya suka mengupload foto diri saya di media sosial				
4	Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama				
5	Saya selalu berkespetasi tinggi untuk disukai banyak orang				
6	Saya berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar				
7	Saya suka dipuji orang lain				
8	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian				
9	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri				
10	Saya beranggapan bahwa tidak ada yang perlu dipamerkan kepada orang lain dari diri saya				
11	Saya suka mengkritik orang lain				
12	Saya suka membantu orang lain tanpa disuruh				
13	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya				

14	Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan				
15	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal				
16	Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil				
17	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya				
18	Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai				
19	Saya merasa paling benar daripada orang lain				
20	Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain				
21	Saya suka pamer di media sosial				
22	Saya tidak suka memfoto diri saya				
23	Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial				
24	Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja				
25	Saya suka menjadi pusat perhatian				
26	Saya kurang suka dipuji				
27	Saya adalah orang yang spesial				
28	Saya hanya orang biasa baik di media sosial maupun dunia nyata				
29	Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia				
30	Saya suka memberikan teman saya sesuatu ketika dia bisa menggapai impiannya, walaupun sedikit dan tak seberapa				
31	Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya				
32	Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas				
33	Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa				
34	Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses				
35	Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain				
36	Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki				
37	Saya mempunyai keinginan untuk memimpin teman-teman saya di segala hal				
38	Saya suka memberikan kesempatan kepada orang lain dalam diskusi bersama				
39	Saya beranggapan bahwa menguasai di bidang tertentu dan saya bangga hal tersebut				
40	Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing				



41	Saya suka memposting kutipan-kutipan atau kata-kata yang bagi saya terkesan bermakna				
42	Saya tidak begitu berharap untuk mendapat penghargaan atas apa yang saya lakukan				
43	Saya aktif di media sosial				
44	Saya tidak suka mempublish keberhasilan saya di media sosial				

**LAMPIRAN 4**  
**KONTEN VALIDITAS**

**a) Sebelum *Expert Judgment***

*Tabel 1. Skala Kepuasan Hidup*

No	Indikator	Pernyataan	Sebaran Item	Kategori				Saran/ Catatan Rater
				SS	S	TS	STS	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	Saya menyadari kelebihan yang saya miliki						
		Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan oleh Ustaz/ guru saya						
		Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan						
		Saya sudah memahami apa saja yang mejadi kelemahan diri saya						
		Saya masih belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren						
		Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas						
		Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan						
		Saya lebih suka mengkritik teman saya daripada mengintrospeksi diri saya sendiri						
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	Saya bahagia dengan hidup saya saat ini						
		Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada teman saya						
		Saya suka membantu teman saya yang membutuhkan bantuan maupun tidak						

		Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini						
		Saya sering menyalahkan kekurangan diri saya						
		Saya sering merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren						
		Saya berambisi terhadap tujuan hidup saya						
		Saya tidak memahami akan kelebihan yang saya miliki						
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya						
		Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya						
		Saya tidak suka bersaing dengan teman saya						
		Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya						
		Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri						
		Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih						
		Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain, terlebih teman saya yang berada di pesantren						
		Saya suka meminta pengakuan dari teman saya						

Tabel 2. Skala Perilaku Narsistik

No	Indikator	Pernyataan	Sebaran Item	Kategori				Saran/ Catatan Rater
				SS	S	TS	STS	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	Saya merasa mampu mengikuti kegiatan di pesantren sendiri tanpa bantuan teman-teman						

		Saya merasa paling benar daripada teman saya						
		Saya tidak ragu apabila ditunjuk menjadi ketua di kelas maupun di kegiatan pesantren						
		Saya tidak sungkan untuk belajar bersama dengan teman-teman saya						
		Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain						
		Saya suka berdiskusi bersama dan saling bertukar pendapat dengan teman saya						
2	Menganggap dirinya unik dan berbeda	Saya sering mengupload foto diri saya di media sosial						
		Saya suka pamer di media sosial						
		Saya bangga dengan kelebihan saya di bidang tertentu						
		Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama						
		Saya tidak suka <i>selfie</i>						
		Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing						
3	Fantasi yang besar	Saya berambisi untuk disukai dan diakui oleh banyak orang						
		Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial						
		Saya suka men-share postingan dakwah dan ilmu agama di media sosial						
		Saya tidak berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar						

		Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja						
		Saya tidak berharap akan penghargaan dari orang lain						
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	Saya suka dipuji orang lain						
		Saya suka menjadi pusat perhatian						
		Saya aktif di media sosial						
		Saya tidak suka menjadi pusat perhatian						
		Saya tidak suka dipuji teman saya						
		Saya tidak suka mempublish keberhasilan saya di media sosial						
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri						
		Saya adalah orang yang spesial dari semua teman-teman yang ada di pesantren						
		Saya tidak suka memamerkan kelebihan diri saya						
		Saya hanya mahasiswa santri yang biasa-biasa saja dan menggunakan media sosial hanya untuk keperluan belajar saja						
6	Rasa empati yang kurang	Saya kurang begitu senang dengan Musyrif yang banyak aturan di pesantren saya						
		Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia						
		Saya senang bisa membantu teman saya di setiap program pesantren						
		Saya senang jika teman saya lulus ujian dan						

		memberikan hadiah kecil untuk bisa memotivasi terus						
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya						
		Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya						
		Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan						
		Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas						
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal						
		Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa						
		Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil						
		Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses						
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya						
		Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain						
		Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai						
		Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki						

**b) Rekap Hasil *Expert Judgment***

1) Nama : Dr. Yayah Khoiriyah, M.Si

*Tabel 1. Skala Kepuasan Hidup*

No	Indikator	Pernyataan	Kategori				Saran/ Catatan Rater
			SS	S	TS	STS	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	Saya menyadari kelebihan <b><i>dan kekurangan</i></b> yang saya miliki		√			Tambahkan kata kekurangan
		Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan oleh Ustaz/ guru saya	√				
		Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan		√			
		Saya sudah memahami apa saja yang mejadi <b><i>kelemahan kelebihan dan kekurangan</i></b> diri saya		√			Tambahkan kata kekurangan
		Saya masih belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren	√				
		Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas <b><i>atau di kegiatan pondok</i></b>	√				
		Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan		√			
		Saya lebih suka mengkritik teman saya daripada mengintrospeksi diri saya sendiri	√				
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	Saya <b><i>merasa</i></b> bahagia dengan hidup saya saat ini					
		Saya merasa sudah memberikan hal positif		√			

		kepada <del>teman saya</del> banyak orang					
		Saya suka membantu teman saya yang membutuhkan bantuan maupun tidak	√				
		Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini	√				
		Saya sering menyalahkan <del>kekurangan</del> diri saya <b><u>sendiri</u></b>		√			
		Saya sering merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren	√				
		Saya berambisi <b><u>ingin meraih</u></b> terhadap tujuan hidup saya		√			
		Saya tidak memahami akan kelebihan <b><u>dan kekurangan</u></b> yang saya miliki		√			
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya		√			
		Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya		√			
		Saya tidak suka bersaing dengan teman saya	√				
		Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat <b><u>atau membenci saya</u></b> saya		√			
		Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri	√				
		Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih	√				
		Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain, terlebih teman saya yang berada di pesantren		√			
		Saya suka meminta pengakuan dari teman saya	√				



Tabel 2. Skala Perilaku Narsistik

No.	Indikator	Pernyataan	Kategori				Saran/Catatan Rater
			SS	S	TS	ST	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	Saya merasa mampu mengikuti kegiatan di pesantren sendiri tanpa bantuan teman-teman		√			
		Saya merasa paling benar daripada teman saya		√			
		Saya tidak ragu apabila ditunjuk menjadi ketua di kelas maupun di kegiatan pesantren	√				
		Saya <del>tidak sungkan</del> bersedia untuk belajar bersama dengan teman-teman saya		√			
		Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain		√			
		Saya suka berdiskusi bersama dan saling bertukar pendapat dengan teman saya	√				
2.	Menganggap dirinya unik dan berbeda	Saya sering mengupload foto diri saya di media sosial		√			
		Saya suka pamer <i>aktivitas saya</i> di media sosial					
		Saya bangga dengan kelebihan saya di bidang <del>tertentu</del> (sebutkan bidang agama)		√			
		Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama		√			
		Saya tidak suka <i>selfie</i>		√			
		Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki <del>keahlian</del>	√				

		kelebihan bidang masing-masing					
3	Fantasi yang besar	Saya berambisi untuk disukai dan diakui oleh banyak orang	√				
		Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial		√			
		Saya suka men-share postingan dakwah dan ilmu agama di media sosial		√			
		Saya tidak berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar		√			
		Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja		√			
		Saya tidak berharap akan penghargaan dari orang lain	√				
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	Saya suka dipuji orang lain	√				
		Saya suka menjadi pusat perhatian	√				
		Saya aktif di media sosial	√				
		Saya tidak suka menjadi pusat perhatian		√			
		Saya tidak suka dipuji teman saya	√				
		Saya tidak suka mempublish <i>prestasi</i> keberhasilan saya di media sosial		√			
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri	√				
		Saya adalah orang yang spesial dari semua teman-teman yang ada di pesantren		√			
		Saya tidak suka memamerkan kelebihan diri saya	√				

		Saya hanya mahasiswa santri yang biasa-biasa saja dan menggunakan media sosial hanya untuk keperluan belajar saja		√			
6	Rasa empati yang kurang	Saya kurang begitu senang dengan Musyrif yang banyak aturan di pesantren saya		√			
		Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia		√			
		Saya senang bisa membantu teman saya di setiap program pesantren		√			
		Saya senang jika teman saya lulus ujian dan memberikan hadiah kecil untuk bisa memotivasi terus		√			
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasinya	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya	√				
		Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya <del>segalanya</del> banyak uang		√			
		Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan		√			
		Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas			√		
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal		√			
		Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa		√			
		Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil		√			

		Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses	√				
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya		√			
		Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain		√			
		Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai		√			
		Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki		√			

2) Nama : R Dewi Novita, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tabel 1. Skala Kepuasan Hidup

No.	Indikator	Pernyataan	Kategori				Saran/Catatan Rater
			SS	S	TS	STS	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	Saya menyadari kelebihan yang saya miliki	√				
		Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan oleh Ustaz/ guru saya	√				
		Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan <b><u>dan berusaha tidak mengulangi kembali</u></b>		√			
		Saya sudah memahami apa saja yang menjadi kelemahan diri saya		√			Disederhanakan kalimatnya
		Saya <b><u>merasa</u></b> masih belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren		√			
		Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas <b><u>atau di kegiatan pondok</u></b>		√			lengkapi
		Saya masih melakukan kesalahan yang pernah saya lakukan		√			
		Saya lebih suka mengkritik teman saya daripada mengintrospeksi diri saya sendiri	√				
2.	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	Saya bahagia dengan hidup saya saat ini	√				
		Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada teman saya	√				
		Saya suka membantu teman saya yang membutuhkan bantuan <b><u>maupun tidak</u></b>		√			

		Saya merasa <del>serba</del> sudah cukup dengan apa yang saya miliki saat ini		√			Perbaiki
		Saya sering menyalahkan <u>diri saya tentang</u> kekurangan diri saya					Lengkapi
		Saya sering merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren	√				
		Saya berambisi terhadap tujuan hidup saya		√			
		Saya tidak memahami akan kelebihan yang saya miliki	√				
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	Saya menerima diri saya <del>apa pun keadaannya</del> apa adanya	√				
		Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya			√		Kalimat masih ambigu
		Saya tidak suka bersaing dengan teman saya		√			
		Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya		√			
		Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri	√				
		Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih	√				
		Saya merasa bahwa diri saya adalah beban bagi orang lain, terlebih teman saya yang berada di pesantren	√				
		Saya suka meminta <u>pengakuan</u> dari teman saya			√		Kalimat masih ambigu

Tabel 2. Skala Perilaku Narsistik

No.	Indikator	Pernyataan	Kategori	Saran/Catatan Rater
-----	-----------	------------	----------	---------------------

			SS	S	TS	STS		
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	Saya merasa mampu mengikuti kegiatan di pesantren sendiri tanpa bantuan teman-teman	√					
		Saya merasa paling benar daripada dibandingkan teman saya	√					
		Saya <del>tidak ragu</del> mampu apabila ditunjuk menjadi ketua di kelas maupun di kegiatan pesantren	√					Ganti 'mampu'
		Saya tidak sungkan untuk belajar bersama dengan teman-teman saya		√				
		Saya tidak mudah melebih-lebihkan kemampuan saya kepada orang lain	√					
		Saya suka berdiskusi bersama dan saling bertukar pendapat dengan teman saya		√				
		2.	Menganggap dirinya unik dan berbeda	Saya sering mengupload foto diri saya di media sosial	√			
Saya suka pamer <u>tentang kegiatan saya</u> di media sosial				√				Lengkapi
Saya bangga dengan kelebihan saya di bidang tertentu	√							
Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama	√							
Saya tidak suka <i>selfie</i>	√							
Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing	√							

3	Fantasi yang besar	Saya berambisi untuk disukai dan diakui oleh banyak orang	√					
		Saya <del>mempunyai</del> idola yang saya <del>dambakan</del> di media sosial		√				‘Saya ingin menjadi Idola di media sosial’
		Saya suka men-share postingan dakwah dan ilmu agama di media sosial	√					
		Saya tidak berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar	√					
		Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja	√					
		Saya tidak berharap akan penghargaan dari orang lain	√					
		4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	Saya suka dipuji orang lain		√		
Saya suka menjadi pusat perhatian	√							
Saya aktif di media sosial	√							
Saya tidak suka menjadi pusat perhatian	√							
Saya tidak suka dipuji teman saya	√							
Saya tidak suka <u>mempublish</u> keberhasilan saya di media sosial								Cari kata lainnya yang mudah dipahami
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa			Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri	√			
		Saya adalah orang yang spesial dari semua teman-teman yang ada di pesantren	√					
		Saya tidak suka memamerkan kelebihan diri saya	√					



		Saya hanya mahasiswa santri yang biasa-biasa saja dan menggunakan media sosial hanya untuk keperluan belajar saja	√				
6	Rasa empati yang kurang	Saya kurang begitu senang dengan Musyrif yang banyak aturan di pesantren saya	√				
		Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia	√				
		Saya senang bisa membantu teman saya di setiap program pesantren	√				
		Saya senang jika teman saya lulus ujian dan memberikan hadiah kecil untuk bisa memotivasi terus		√			
7	Hubungan interpersonal yang terkesan mengeksploitasi	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang bisa memberikan keuntungan bagi saya		√			
		Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya	√				
		Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan		√			
		Saya berteman dengan siapa saja dengan ikhlas	√				
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses <del>akan suatu hal</del>		√			Sederhanakan
		Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya <del>tidak bisa</del> tidak sebanyak saya		√			

		Saya tidak mudah terbawa <del>emosi</del> ( <u>sedih/senang</u> ) ketika ada teman yang berhasil			√		Kalimat masih ambigu
		Saya ikut senang apabila ada teman yang sukses	√				
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya		√			
		Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain	√				
		Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak <del>kita</del> saya sukai		√			
		Saya tidak mudah memposting segala sesuatu yang saya miliki		√			

3) Nama : Ali Mohamad, S.Ag., M.Ag

Tabel 1. Skala Kepuasan Hidup

No	Indikator	Pernyataan	Kategori				Saran/ Catatan Rater
			SS	S	TS	STS	
1	Mampu mengevaluasi diri dengan baik	Saya menyadari kelebihan <del>yang saya miliki</del> <u>pada diri saya</u>		√			
		Saya semangat melakukan semua tugas yang diberikan oleh Ustaz/ guru saya	√				
		Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan		√			
		Saya sudah memahami apa saja yang mejadi kelemahan diri saya		√			

		Saya masih belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren	√				
		Saya lebih suka diam daripada aktif di kelas	√				
		Saya masih <del>melakukan</del> <b>mengulangi</b> kesalahan yang pernah saya lakukan		√			
		Saya lebih suka mengkritik teman saya daripada mengintrospeksi diri saya sendiri	√				
2	kepuasan terhadap kualitas pada hidupnya	Saya bahagia dengan hidup saya <b>jalani</b> saat ini					
		Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada teman saya		√			
		Saya suka membantu teman saya yang <del>membutuhkan bantuan</del> <b>maupun tidak <u>tanpa diperintah</u></b>	√				
		Saya merasa serba cukup dengan apa yang saya miliki saat ini	√				
		Saya sering menyalahkan kekurangan diri saya		√			
		Saya sering merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren	√				
		Saya berambisi terhadap tujuan hidup saya		√			
		Saya tidak memahami akan yang saya miliki		√			
3	Mampu menerima diri sendiri dan juga lingkungan sekitar secara positif	Saya menerima diri saya apa pun keadaannya		√			<i>“Saya bersyukur atas kondisi dan apa yang saya miliki saat ini”</i>
		Saya merasa yang paling benar dari sekian banyak teman-teman saya		√			
		Saya tidak suka bersaing dengan teman saya	√				

		Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat saya		√			
		Saya menganggap teman pesantren saya seperti keluarga sendiri	√				
		Saya suka menghibur teman saya yang sedang sedih	√				
		Saya merasa bahwa diri saya <del>adalah</del> beban bagi orang lain, terlebih teman saya yang berada di pesantren		√			
		Saya suka meminta pengakuan dari teman saya	√				

Tabel 2. Skala Perilaku Narsistik

No.	Indikator	Pernyataan	Kategori				Saran/Catatan Rater
			SS	S	TS	ST	
1	Merasa bahwa dirinya paling hebat daripada orang lain	Saya merasa mampu mengikuti kegiatan di pesantren sendiri tanpa bantuan teman-teman		√			
		Saya merasa paling benar daripada teman saya		√			
		Saya tidak ragu apabila ditunjuk menjadi ketua di kelas maupun di kegiatan pesantren	√				
		Saya tidak sungkan untuk belajar bersama dengan teman-teman saya		√			
		Saya <del>tidak mudah</del> <del>lebih</del> <del>lebihkan</del> kemampuan saya <u>tidak suka sombong dan pamer</u> kepada orang lain		√			
		Saya suka berdiskusi bersama dan saling	√				

		bertukar pendapat dengan teman saya					
2.	Menganggap dirinya unik dan berbeda	Saya sering mengupload foto diri saya di media sosial		√			
		Saya suka pamer di media sosial					
		Saya bangga dengan kelebihan saya di bidang tertentu		√			
		Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya sama (bisa lebih diperjelas kembali sama dalam hal apa?)		√			
		Saya tidak suka <i>selfie</i>		√			
		Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki keahlian bidang masing-masing	√				
3	Fantasi yang besar	Saya berambisi untuk disukai dan diakui oleh banyak orang	√				
		Saya mempunyai idola yang saya dambakan di media sosial		√			
		Saya suka men-share postingan dakwah dan ilmu agama di media sosial		√			
		Saya tidak berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat penghargaan yang besar		√			
		Saya hanya menggunakan media sosial seperlunya saja		√			
		Saya tidak berharap akan penghargaan dari orang lain	√				
4	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	Saya suka dipuji orang lain	√				
		Saya suka menjadi pusat perhatian	√				

		Saya aktif di media sosial	√			
		Saya tidak suka menjadi pusat perhatian		√		
		Saya tidak suka dipuji teman saya <i><b>orang lain</b></i>	√			
		Saya tidak suka mempublish keberhasilan saya di media sosial		√		
5	Menganggap bawa dirinya layak untuk diperlakukan istimewa	Saya suka berlama-lama di depan cermin dan mengagumi diri sendiri	√			
		Saya adalah orang yang spesial dari semua teman-teman yang ada di pesantren		√		
		Saya tidak suka memamerkan kelebihan diri saya <i><b>kepada orang lain</b></i>	√			
		Saya hanya mahasiswa santri yang biasa-biasa saja dan menggunakan media sosial hanya untuk keperluan belajar saja		√		
6	Rasa empati yang kurang	Saya kurang begitu senang dengan Musyrif yang banyak aturan di pesantren saya		√		
		Saya orang yang tidak mudah bahagia ketika ada orang lain merasakan bahagia		√		
		Saya senang bisa membantu teman saya di setiap program pesantren		√		
		Saya senang jika teman saya lulus ujian dan memberikan hadiah kecil untuk bisa memotivasi terus		√		<i>“Saya suka memberi hadiah kepada teman saya yang lulus ujian untuk memotivasi dirinya”</i>
7	Hubungan interpersonal yang terkesan	Saya lebih suka berteman dengan mereka-mereka yang	√			

	mengeksploras	bisa memberikan keuntungan bagi saya					
		Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya segalanya		√			
		Saya suka membantu orang lain tanpa imbalan		√			
		Saya berteman dengan siapa saja dengan <del>ikhlas</del> <b><u>tulus</u></b>			√		
8	Ada rasa iri dengan orang lain atau merasa bahwa orang lain iri dengan dirinya	Saya tidak suka jika ada teman yang sukses akan suatu hal		√			
		Saya mempunyai <i>follower</i> media sosial yang banyak sedangkan teman saya tidak bisa		√			
		Saya tidak mudah terbawa emosi ketika ada teman yang berhasil		√			
		Saya <del>ikut</del> <b><u>turut</u></b> senang apabila ada teman yang sukses	√				
9	Sombong atau angkuh kepada orang lain	Saya suka merendahkan orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya		√			
		Saya suka membicarakan kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain		√			
		Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak kita sukai		√			
		Saya tidak <del>mudah</del> <b><u>suka</u></b> memposting segala sesuatu yang saya miliki		√			

## LAMPIRAN 5

### SKALA PSIKOLOGI UNTUK PENELITIAN

Lokasi Penelitian : _____ Tanggal Penelitian : _____ (Diisi oleh peneliti*)
---

#### **Identitas Responden :**

Nama : \_\_\_\_\_ L  
 /  
 ..... P

Tempat, tgl lahir : ..... (usia: \_\_\_\_\_)  
Diisi oleh peneliti\*

Urutan dlm keluarga : Anak ke ..... dari ..... bersaudara

Pendidikan Terakhir <small>(lingkari salah satu)</small>	a) SMA/K umum b) SMA/K Islam c) MA/MAN d) Pondok Pesantren	Pendidikan Sekarang : ..... .....
---	---	---

Alamat Asal : .....

No. Telp (WA) : .....  
 ....

*(\*\*\*Data yang Anda isikan, akan dijaga kerahasiaanya & semata-mata hanya untuk keperluan penelitian)*

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Berikut disediakan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang mungkin sedang Anda alami sehari-hari.
2. Baca dan pahami dengan baik tiap-tiap pernyataan yang ada, lalu Anda diminta untuk mengutarakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Anda, dengan langkah memilih salah satu dan **memberi tanda lingkaran pada jawaban yang Anda pilih**. Tidak ada jawaban yang salah di dalam pemilihan & pengisian skala kali ini, semua jawaban yang Anda pilih dan kirimkan adalah **BENAR**, yang mana sesuai dengan pendapat dan kondisi yang sedang Anda alami

#### **Misalnya:**

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      **(d) Sangat Sesuai**

#### **Dan jika ingin mengganti jawaban:**



- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai       c) Sesuai       d) Sangat Sesuai

### Skala Kepuasan Hidup

- 
1. Saya menyadari **kelebihan dan kekurangan** yang saya miliki
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
2. Saya **merasa** masih belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
3. Saya **merasa** bahagia dengan hidup saya saat ini
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
4. Saya sering **menyalahkan diri saya** tentang kekurangan diri saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
5. Saya menerima diri saya **apa adanya**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
6. Saya menganggap teman pesantren saya seperti **keluarga** sendiri
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
7. Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan **dan berusaha tidak mengulangi kembali**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
8. Saya lebih **suka diam** daripada aktif di kelas atau di kegiatan pondok
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
9. Saya merasa sudah memberikan hal positif kepada **banyak orang**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
10. Saya sering merasa **tidak semangat** dalam mengikuti kegiatan di pesantren
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
11. Saya merasa yang paling **terbaik atau serba bisa** dari sekian teman saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
12. Saya **suka menghibur** teman saya yang sedang sedih

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
13. Saya sudah memahami **kelebihan dan kekurangan** diri saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
14. Saya masih melakukan kesalahan **yang pernah** saya lakukan
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
15. Saya suka **membantu** teman saya yang membutuhkan bantuan
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
16. Saya berambisi **ingin meraih** terhadap tujuan hidup saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
17. Saya **tidak suka** bersaing dengan teman saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
18. Saya merasa bahwa diri **saya adalah beban** bagi orang lain, terlebih teman saya yang berada di pesantren
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
19. Saya **semangat** melakukan semua tugas yang diberikan oleh ustaz/guru saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
20. Saya lebih **suka mengkritik** teman saya daripada mengintrospeksi diri saya sendiri
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
21. Saya merasa **sudah** cukup dengan apa yang saya miliki saat ini
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
22. Saya tidak memahami akan **kelebihan dan kekurangan** yang saya miliki
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
23. Saya tidak peduli apa bila ada yang menghujat **atau membenci saya** saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
24. Saya merasa senang dan **berharap** akan pengakuan dari orang lain
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 

**Skala Perilaku Narsistik**

- 
1. Saya merasa mampu mengikuti kegiatan di pesantren **sendiri tanpa bantuan** teman-teman
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
2. Saya **bersedia** untuk belajar bersama dengan teman-teman saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
3. Saya **sering mengupload** foto diri saya di media sosial
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
4. Saya menganggap bahwa saya dengan teman-teman saya **sama**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
5. Saya berambisi untuk **disukai dan diakui** oleh banyak orang
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
6. Saya **tidak berharap** akan penghargaan dari orang lain
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
7. Saya suka **dipuji** orang lain
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
8. Saya tidak suka menjadi **pusat perhatian**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
9. Saya suka berlama-lama di depan cermin dan **mengagumi** diri sendiri
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
10. Saya **tidak suka** memamerkan kelebihan diri saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
11. Saya kurang begitu senang dengan Musyrif yang **banyak aturan** di pesantren saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
12. Saya **senang** bisa membantu teman saya di setiap program pesantren
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
13. Saya lebih suka berteman dengan mereka yang bisa **memberikan keuntungan** bagi saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
14. Saya suka membantu orang lain **tanpa imbalan**

- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
15. Saya **tidak suka** jika ada teman yang sukses
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
16. Saya tidak mudah iri atau **berprasangka buruk** ketika ada teman yang sukses
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
17. Saya suka **merendahkan** orang lain di media sosial yang tidak sebaik diri saya
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
18. Saya tidak mudah menghakimi orang lain yang tidak **saya** sukai
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
19. Saya merasa paling benar **dibandingkan** teman saya
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
20. Saya tidak mudah melebih-lebihkan **kemampuan saya** kepada orang lain
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
21. Saya suka pamer **tentang kegiatan dan aktivitas saya** di media sosial
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
22. Saya tidak suka **selfie**
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
23. Saya ingin menjadi **idola** di media sosial
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
24. Saya hanya menggunakan media sosial **seperlunya saja**
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
25. Saya suka menjadi **pusat perhatian**
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
- 
26. Saya **tidak suka** dipuji teman saya
- |  |                        |                 |           |                  |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
|  | a) Sangat Tidak Sesuai | b) Tidak Sesuai | c) Sesuai | d) Sangat Sesuai |
|--|------------------------|-----------------|-----------|------------------|
-

- 
27. Saya adalah **orang yang spesial** dari semua teman-teman yang ada di pesantren
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
28. **Saya hanya mahasiswa santri yang biasa-biasa saja** dan menggunakan media sosial hanya untuk keperluan belajar saja
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
29. Saya orang yang **tidak mudah bahagia** ketika ada orang lain merasakan bahagia
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
30. Saya senang jika teman saya lulus ujian dan memberikan **hadiah kecil** untuk bisa memotivasi terus
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
31. Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan teman yang saya anggap punya **banyak uang**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
32. Saya **berteman** dengan siapa saja dengan ikhlas
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
33. Saya mempunyai *follower* media sosial yang banyak sedangkan teman saya **tidak sebanyak saya**
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
34. Saya **ikut senang** apabila ada teman yang sukses
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
35. Saya suka **membicarakan** kelebihan diri saya sendiri kepada orang lain
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
36. Saya **tidak mudah** memposting segala sesuatu yang saya miliki
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
37. Saya **mampu** apabila ditunjuk menjadi ketua di kelas maupun di kegiatan pesantren
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
38. Saya suka **berdiskusi bersama** dan saling bertukar pendapat dengan teman saya
- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 
39. Saya **bangga** dengan kelebihan saya di bidang tertentu

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 

40. Saya memiliki pemikiran bahwa seriap orang memiliki **kelebihan** bidang masing-masing

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 

41. Saya suka **men-share** postingan dakwah dan ilmu agama di media sosial

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 

42. Saya tidak berharap apa yang saya posting di media sosial mendapat **penghargaan** yang besar

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 

43. Saya **aktif** di media sosial

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
- 

44. Saya tidak suka memposting **prestasi dan keberhasilan** saya di media sosial

- a) Sangat Tidak Sesuai      b) Tidak Sesuai      c) Sesuai      d) Sangat Sesuai
-

**LAMPIRAN 6****SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT****SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Hal : Permohonan Kesediaan Expert Judgement

Lampiran : 12 halaman

---

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Assalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hilmy Farras

NIM : 191141102

Prodi : Psikologi Islam

Melalui surat ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi *Expert Judgement* serta melakukan validasi terhadap instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Perilaku Narsistik Dengan Kepuasan Hidup (*Life-satisfaction*) Pada Santri PESMA Yang Bermedia Sosial Di Surakarta**".

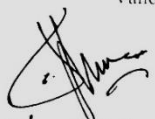
Dengan ini, bersama dengan surat ini, saya lampirkan instrumen penelitian tersebut.

Atas perhatiannya dan bantuannya Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Sukoharjo, 12 Desember 2022

Validator.

  
Dr. Yayah Khoiriyah M.Si

NIP.

## SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan Kesediaan Expert Judgement

Lampiran : 12 halaman

---

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Assalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hilmy Farras

NIM : 191141102

Prodi : Psikologi Islam

Melalui surat ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi *Expert Judgement* serta melakukan validasi terhadap instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Perilaku Narsistik Dengan Kepuasan Hidup (*Life-satisfaction*) Pada Santri PESMA Yang Bermedia Sosial Di Surakarta**".


Dengan ini, bersama dengan surat ini, saya lampirkan instrumen penelitian tersebut.

Atas perhatiannya dan bantuannya Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Sukoharjo, 12 Desember 2022

Validator,

  
(R. Dewi Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

NIP.



## LAMPIRAN 7

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Hal : Keterangan Validasi

Lampiran : -

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Assalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Sehubung Bapak/Ibu telah memnerima, membaca, serta meng-expert instrumen penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Perilaku Narsistik Dengan Kepuasan Hidup (Life-satisfaction) Pada Santri PESMA Yang Bermedia Sosial Di Surakarta**", oleh:

Nama : Naufal Hilmy Farras

NIM : 191141102

Prodi : Psikologi Islam

Setelah menelaah kisi-kisi instrument, variabel, indikator dan butir pernyataan, maka masukan untuk peneliti adalah:

..... sudah banyak yang oke  
 ..... revisi sedikit, mohon diperbaiki  
 .....  
 .....  
 .....

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Sukoharjo, 12 Desember 2022

Expert Judgement,

*Dr. Syah Khoiriyah M Si*

NIP.

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Hal : Keterangan Validasi

Lampiran : -

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Sehubbng Bapak/Ibu telah memnerima, membaca, serta meng-expert instrumen penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Perilaku Narsistik Dengan Kepuasan Hidup (Life-satisfaction) Pada Santri PESMA Yang Bermedia Sosial Di Surakarta**", oleh:

Nama : Naufal Hilmy Farras

NIM : 191141102

Prodi : Psikologi Islam

Setelah menelaah kisi-kisi instrument, variabel, indikator dan butir pernyataan, maka masukan untuk peneliti adalah:


Angket bisa digunakan setelah diperbaiki ya  
 salaban diperbaiki sesuai capaian saya  
 di angket tsb.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Sukoharjo, 12 Desember 2022

Expert Judgement,

  
 R. Dewi-Neswita, S.Psi, M.Ps, Psikolog

NIP.

**1,7-8, 23, 54-55, 61-62, 64-65, 68-71, 73-78**

**2-6,9-22,24,53,56-60,63,66-67,72,79-87**